



**PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT
PSAK NO. 16 PADA PT PLN (PERSERO)
UP3 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

**AYU ABDILLAH
NPM: 1925100338**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AYU ABDILLAH
NPM : 1925100338
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT
PSAK NO.16 PADA PT PLN(PERSERO) UP3 MEDAN

MEDAN, JUNI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Pr. Purba, SE., M.Si., AK., CA)

DEKAN



(Dr. Onny Medatine, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Aulia. S.E., M.M)

PEMBIMBING II

(Suwarno S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : AYU ABDILLAH
NPM : 1925100338
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT
PSAK NO.16 PADA PT PLN(PERSERO) UP3 MEDAN

MEDAN, JUNI 2021

KETUA

(Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Aulia, S.E., M.M)

ANGGOTA II

(Suwarno S.E., M.M)

ANGGOTA III

(Irawan, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(Dra. Mariyam, Ak, M.Si., CA)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AYU ABDILLAH
NPM	: 1925100338
Fakultas/Program Studi	: SOSIAL SAINS/ AKUNTANSI
Judul Skripsi	: PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA PT PLN (Persero) UP3 MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2021



Ayu Abdillah
1925100338

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : AYU ABDILLAH
Tempat / Tanggal Lahir : Medan/ 11-05-11997
NPM : 1925100338
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Sei Asahan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 22 Februari 2022
Yang membuat pernyataan



AYU ABDILLAH



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Lampiran yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: AYU ABDILLAH
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 11 Mei 1997
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1925100338
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 3.71
Nomor Hp	: 081299258985

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Penerapan Akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No. 16 Pada PT PLN (Persero) UP3 Medan0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Halaman Yang Tidak Perlu


 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)
 Rektor I

Medan, 05 Oktober 2020

Pemohon,

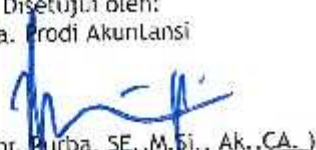

 (Ayu Abdillah)

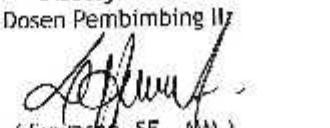
Tanggal :
 Disarankan oleh :
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Aulia, SE., MM)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Pi., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Suwartha, SE., MM)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email: admin_fis@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Aulia, S.E., M.M
Nama Mahasiswa : Ayu Abdillah
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100338
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO.16
PADA PT PLN (PERSERO) UP3 MEDAN

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
20/1/2022	Perbaiki hal 59 & 60		
25/1/2022	Perbaiki hal 62		
28/1/2022	Acc Jilid Luk		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi

Dr. Rahmah br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Aulia, S.E., M.M

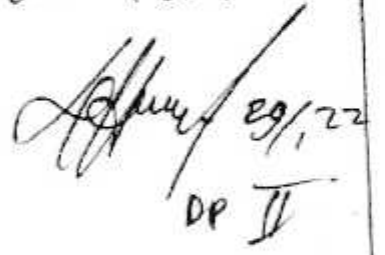



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.
 Email: admin_fa@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Suwarno, S.E., M.M
 Nama Mahasiswa : Ayu Abdillah
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1925100338
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO.16
 PADA PT PLN (PERSERO) UP3 MEDAN

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
29.1.22	Ace jilid 1 & 2  29/1/22 DE II		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh:

Ka. Prodi


 Dr. Rahima br. Purba, SE, M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing


 Suwarno, S.E., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.
Email: admin_fes@unpab.panca Budi.org <http://www.panca Budi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Aulia, SE., M.M
Nama Mahasiswa : Ayu Abdillah
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100338
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO.16
PADA PT PLN (PERSERO) UP3 MEDAN

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
1/4 2021	Perbaiki bab 1 s.d. E	[Signature]	
11/4 2021	Perbaiki bab 1 s.d. 4	[Signature]	
21/4 2021	Perbaiki bab 3, 4	[Signature]	
10/5 2021	Perbaiki bab 4	[Signature]	
24/5 2021	Ace Biding	[Signature]	

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi



Dr. Fahmina br. Porba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Aulia, S.E., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4.5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fa@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., M.M
Nama Mahasiswa : Ayu Abdillah
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100338
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16
PADA PT PLN (Persero) UP3 MEDAN

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
27-5-21	Perbaiki di bafa Pengantar	y	
	- Perbaiki di lembar Pengesahan	y	
	- Perbaiki Rencana Penelitian	y	
	- Perbaiki Abstrak	y	
	Tambahkan Nama Dekan Yang baru	y	
28-5-21	Acc Sistem Meja Hijau	y	
	<i>[Signature]</i> DP II 28/5		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh
Ka. Prodi



Dr. Rahma br. Purba, SE., M.Si., AK., CA

Dosen Pembimbing

[Signature]
Suwarno, SE., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gato Subroto Km 4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1090 Medan.
E-mail: admin_fa@unpab.pancabudi.or.id http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL / SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Aulia, SE., M.M
 Nama Mahasiswa : Ayu Abdillah
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1925100338
 Jenjang Pendidikan : Strata 1
 Judul Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16
 PADA PT PLN (Persero) UP3 MEDAN

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
27/7/2014	Perbaikan bab 1	[Signature]	
8/12/2014	Perbaikan bab 1, 3	[Signature]	
16/12/2014	ACC Seminar	[Signature]	

Medan
 Diketahui / Disetujui Oleh
 Ka. Prodi FAKULTAS PEMERIKHAAN

 Dr. Ratu Hanik, S.P., S.Pd., M.Pd., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

 Aulia, SE., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km.4.5 Telp.(061) 50106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email: admin@unpab.pancabudi.org http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., M.M
Nama Mahasiswa : Ayu Abdillah
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100338
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16
PADA PT PLN (Persero) UP3 MEDAN

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
29/2020 12	Perbaiki cover dan di bagian harus Braminda Terbalik	af	
	- Perbaiki kutipan 10 tahun terakhir	af	
	* Penulisan kutipan harus konsisten	af	
	- Perbaiki daftar pustaka	af	
4/2020 11	* Perbaiki tabel hal 30 Perbaiki hal 4	af	
5/2020 11	Acc Seminar Proposal /	af 5/21	

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh

Ka. Prodi



Dr. Rahmat H. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Suwarno
Suwarno, SE., M.M



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4246/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : AYU ABDILLAH
M. : 1925100338
Kelas/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi

Sejak tanggal 28 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
tidak terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 28 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmas Hudi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Jumlah : 01
Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyimpangan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Kitonga, B.A., MSc

No Dokumen : PM-LJM-06-02

Revisi

00

Tgl Eff

: 23 Jan 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : AYU ABDILLAH
 P. M : 1925100338
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 11 Mei 1997
 Alamat : Jl. Sei Asahan No. 23 Kel. Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal
 HP : 081299258985
 Nama Orang Tua : KASMIN JAYA/SUPATMI
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 Kuliah : Penerapan Akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No. 16 Pada PT PLN (Persero) UP3 Medan

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan data pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 02 Juni 2021
 Yang Membuat Pernyataan



Häl : Permohonan Meja Hijau

Medan, 31 Mei 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda Langan di bawah ini :

Nama : AYU ABDILLAH
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 11 Mei 1997
Nama Orang Tua : KASMIN JAYA
N. P. M : 1925100338
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 081299258985
Alamat : Jl. Sei Asahan No. 23 Kel. Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Penerapan Akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No. 16 Pada PT PLN (Persero) UP3 Medan**. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Gony Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



AYU ABDILLAH
1925100338

Salan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah cicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Aset tetap adalah aset yang berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik, Aset tetap memiliki peran penting untuk kelancaran operasional perusahaan yang akan digunakan untuk lebih dari satu periode akuntansi. Dalam memaksimalkan peran tersebut, maka dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Tujuan penelitian ini diadakan yaitu untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT PLN (Persero) UP3 Medan. Kebijakan akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 yaitu menggunakan metode garis lurus, keuntungan kerugian dari penghentian pengakuan atau penghapusan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dibukukan dalam laporan laba rugi. Biaya perolehan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dihentikan penghitungannya sampai aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan pada tanggal pengakuan. Keterlambatan yang dikarenakan terlambatnya pelaporan pekerjaan yang telah selesai dan proses penagihannya ke bagian keuangan sub bagian akuntansi maka akibatnya bagian akuntansi mengalami keterlambatan pengakuan aset tetap, sehingga umur manfaat aset tetap yang sebenarnya di lapangan tidak sesuai dengan pembukuan pada sub bagian akuntansi. Kebijakan akuntansi aset tetap dalam hal metode penyusutan pada PT PLN (Persero) UP3 Medan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yaitu menggunakan metode garis lurus, kebijakan ini mengikuti PT PLN (Persero) Pusat. Sehingga PT PLN (Persero) UP3 Medan tidak mempunyai wewenang dalam memutuskan umur ekonomis aset tetapnya. Penyusutan yang dicatat dalam jurnal penyusutan dan daftar akuntansi penyusutan yang ada dalam program DTE telah ditentukan dari PT PLN (Persero) Pusat sehingga pencatatan penyusutan aset tetap berwujud PT PLN (Persero) UP3 Medan dilakukan secara komputerisasi. Pada akumulasi penyusutan aset tetap, PT PLN (Persero) melakukan revaluasi per 3 tahun. Saat nilai hasil revaluasi sudah keluar, maka nilai akumulasi penyusutannya akan kembali 0 atau nilainya akan kembali ke tahun pertama kecuali aset class yang tidak masuk dalam kelompok revaluasi seperti Kendaraan dan Perlengkapan Umum

Kata Kunci: Aset Tetap, PSAK No. 16

ABSTRACT

Fixed assets are tangible assets, which have a physical form. Fixed assets have an important role for the smooth operation of the company which will be used for more than one accounting period. In maximizing this role, appropriate policies are needed in the management of fixed assets. The purpose of this research is to analyze the application of fixed asset accounting based on PSAK No. 16 at PT PLN (Persero) UP3 Medan. The accounting policy for fixed assets at PT PLN (Persero) UP3 Medan is guided by the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16, namely using the straight-line method, gains and losses from derecognition or write-off of fixed assets at PT PLN (Persero) UP3 Medan are recorded in the report. profit and loss. The cost of property, plant and equipment at PT PLN (Persero) UP3 Medan is depreciated until the asset is in a condition and place ready for use on the date of recognition. The delay caused by the delay in reporting the work that has been completed and the billing process to the finance division of the accounting sub-division causes the accounting division to experience delays in the recognition of fixed assets, so that the actual useful life of fixed assets in the field does not match the books in the accounting sub-section. The accounting policy for fixed assets in terms of depreciation method at PT PLN (Persero) UP3 Medan is guided by the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16, namely using the straight-line method, this policy follows PT PLN (Persero) Pusat. So that PT PLN (Persero) UP3 Medan does not have the authority to decide the economic life of its fixed assets. The depreciation recorded in the depreciation journal and the depreciation accounting list in the DTE program has been determined from the Central PT PLN (Persero) so that the recording of the depreciation of tangible fixed assets of PT PLN (Persero) UP3 Medan is computerized. On accumulated depreciation of fixed assets, PT PLN (Persero) conducts a revaluation every 3 years. When the revalued value is out, the accumulated depreciation value will return to 0 or the value will return to the first year except for class assets that are not included in the revaluation group such as Vehicles and General Equipment.

Keywords: Fixed Assets, PSAK. No. 16

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun untuk memenuhi syarat dalam pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT PLN (Persero) UP3 Medan”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh masukan baik moril maupun secara materil dari berbagai pihak yang mana masukan tersebut sangat membantu untuk menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di kampus tercinta ini.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi beserta seluruh stafnya.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi beserta seluruh stafnya.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M., selaku pembimbing I, dan juga mentor dalam berbagai hal bagi penulis yang telah memberikan pengarahan, saran, dan waktu dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Suwarno, S.E., M.M., selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, saran, dan waktu dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asistennya, staf pegawai di lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Seluruh staf PT PLN (Persero) UP3 Medan, terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.

8. Untuk sahabat penulis Dara AninditaUtari, Dian Anggraini, Yola Rizki Fadilla Harahap dan teman-teman seperjuangan kelas Reguler 2 Siang Li J/S.

Teristimewa untuk kedua orangtua dan keluarga yang selalu memberikan motivasi, doa, dukungan dan bantuan baik moril dan materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis berharap serta berterimakasih apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang berguna untuk penyempurnaan tulisan ini. Demikian skripsi ini disusun, kiranya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

Medan, Mei 2021
Penulis

AyuAbdillah
1925100338

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Penelitian	5
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Defenisi Akuntansi.....	8
2.1.2 Defenisi Aset Tetap.....	8
2.1.3 Akuntansi Aset Tetap.....	10
2.1.4 Pengklasifikasian Aset Tetap	11
2.1.5 Pengakuan	12
2.1.6 Pengukuran Saat Pengakuan	12
2.1.7 Cara Perolehan Aset.....	16
2.1.8 Pengukuran Setelah Pengakuan	19
2.1.9 Penyusutan	21
2.1.10 Penurunan Nilai Aset Tetap	30
2.1.11 Penghentian Pengakuan	32

	2.1.12 Pengungkapan	32
	2.2 Penelitian Sebelumnya	34
	2.3 Kerangka Konseptual	36
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	38
	3.1 Pendekatan Penelitian	38
	3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	38
	3.2.1 Tempat Penelitian.....	38
	3.2.2 Waktu Penelitian	38
	3.3 Jenis dan Sumber Data	39
	3.3.1 Jenis Data	39
	3.3.2 Sumber Data.....	39
	3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
	3.5 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL PEMBAHASAN	41
	4.1 Hasil Penelitian	41
	4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	41
	4.1.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	41
	4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	43
	4.1.1.3 Makna Logo dan Lambang PT PLN (Persero)	43
	4.1.1.4 Struktur Organisasi	45
	4.1.2 Istilah-istilah Aset Tetap	49
	4.1.3 Kebijakan Akuntansi Aset Tetap yang diterapkan PT PLN (Persero) UP3 Medan	50
	4.1.3.1 Perolehan Aset Tetap.....	50
	4.1.3.2 Pengukuran Aset Tetap.....	55
	4.1.3.3 Penyusutan Aset Tetap	55
	4.1.3.4 Penghapusan Aset Tetap.....	57
	4.1.3.5 Pengungkapan Aset Tetap	58
	4.1.3.6 Penyajian Aset Tetap di Neraca.....	60
	4.2 Pembahasan.....	62
	4.2.1 Perbandingan Perolehan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 dengan Penerapan di PT PLN (Persero) UP3 Medan.....	63
	4.2.2 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 dengan Penerapan di PT PLN (Persero) UP3 Medan	64
	4.2.3 Perbandingan Penghapusan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 dengan Penerapan di PT PLN (Persero) UP3 Medan	64
BAB V	KESIMPULAN.....	66
	5.1 Kesimpulan	66
	5.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Daftar Aset Tetap Tidak Beroperasi- Jaringan Distribusi PT PLN (Persero) UP3 Medan	4
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya	34
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian	39
Tabel 4.1 Aset Tetap PT PLN (Persero) UP3 Medan	49
Tabel 4.2 Rincian Aset Tetap PT PLN (Persero) UP3 Medan.....	59
Tabel 4.3 Tabel Akumulasi Penyusutan PT PLN (Persero) UP3 Medan	60
Tabel 4.4 Neraca PT PLN (Persero) UP3 Medan	60
Tabel 4.4 Perbandingan Perolehan Aset Tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dengan PSAK No. 16	63
Tabel 4.5 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dengan PSAK No. 16	64
Tabel 4.6 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dengan PSAK No. 16	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Logo PT PLN (Persero)	43
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UP3 Medan.....	46
Gambar 4.3 Alur proses pengakuan aset tetap dari Pembangunan sendiri	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usaha, suatu perusahaan tidak terlepas dari tujuan untuk mencari laba. Salah satu cara untuk memperoleh laba yaitu melalui hasil perputaran aset yang dijalankan perusahaan untuk mencapai keuntungan dari kegiatan operasinya. Disamping mencari laba, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan terus-menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Beberapa perusahaan menginvestasikan sebagian besar modalnya dalam bentuk aset yang bersifat lama yang digunakan untuk operasi sehari-harinya. Aset yang bersifat tahan lama disebut dengan aset tetap. Aset tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aset tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnnya dengan baik.

Menurut SAK ETAP (2018:49) aset tetap adalah aset yang berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Aset tetap tidak termasuk hak atas mineral dan cadangan mineral, misalnya minyak, gas alam, dan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui lainnya.

Aset tetap dapat berbentuk gedung, kendaraan, mesin, tanah, dan peralatan lainnya. Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan membeli secara tunai, membeli secara kredit, dibangun terlebih dahulu, pertukaran, maupun hibah. Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (1) besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan (2) biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Ini merupakan prinsip pengakuan umum untuk aset tetap.

Untuk dapat menyediakan informasi yang benar kepada pengguna laporan keuangan, maka setiap perusahaan memiliki kebijakan akuntansi tersendiri dalam penerapan aset tetapnya. Agar kelancaran operasional perusahaan terjaga, maka

diperlukan standar akuntansi dalam penerapan akuntansi aset tetap perusahaan yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang baik dan dapat diterima umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, dalam hal ini PSAK No.16. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas “Pasal 66 ayat (3) menyatakan bahwa laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan“. Indonesia sendiri memiliki Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menjadi pedoman bagi setiap perusahaan di Indonesia, yang menjadi pertanyaan adalah apakah setiap perusahaan di Indonesia telah berpedoman kepada PSAK dalam aktivitas usahanya.

Kementerian BUMN telah menetapkan bahwa seluruh BUMN wajib mengimplementasikan PSAK konvergensi IFRS secara penuh mulai tahun buku 2012. Hal ini disampaikan oleh Gatot Trihargo, yang pada saat itu menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur II pada Kementerian BUMN selaku ketua Sat Gas IFRS di Kementerian BUMN.

PT PLN (Persero) UP3 Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa ketenagalistrikan dan merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang ketenagalistrikan, yang memiliki tugas menyediakan suplai listrik yang andal untuk memenuhi kebutuhan listrik bagi kepentingan umum. Dalam hal ini aset sangat penting dalam menunjang kegiatan operasinya perusahaan ini.

Adapun aset tetap yang saat ini dimiliki PT PLN (Persero) UP3 Medan adalah Jaringan SKTM, Jaringan HUTM, Gardu Induk, Gardu Distribusi, Bangunan, Tanah, Perlengkapan Umum, Perlengkapan Distribusi, dll. Semua aset tetap memiliki batas umur ekonomis dan semakin berkurang nilai maupun kemampuannya setiap periode termasuk peralatan dan mesin, karena ditinjau dari segi manfaatnya nilai mesin dan peralatan semakin lama semakin berkurang, kecuali tanah. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain karena dipakai, karena umur, kerusakan-kerusakan, ketidaklayakan, keusangan, serta adanya penghentian permintaan. Karena mutunya yang semakin menurun maka mesin dan peralatan harus disusutkan agar dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan

yang berkesinambungan. Hal inilah yang harus dicatatkan dan dilaporkan. Oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan mengenai total seluruh nilainya mulai dari pengadaan sampai dengan siap untuk digunakan di lokasi yang telah ditentukan oleh perusahaan dan juga mengenai perhitungan yang terjadi selama aset tetap tersebut digunakan sampai aset tersebut disusutkan.

Hal-hal yang berkaitan dengan aset tetap yaitu penentuan nilai dari aset tetap yang akan dicatat dalam laporan keuangan, baik yang diperoleh dengan cara membeli, membangun sendiri, ataupun merupakan sumbangan dari pihak lain. Nilai dari aset tetap ini harus disusutkan setiap periodenya oleh perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kondisi dari aset tersebut, dan hal ini akan menimbulkan beban penyusutan sebagai pengurang laba.

Hal lain yang dapat menjadi perhatian perusahaan adalah timbulnya biaya-biaya selama masa penggunaan aset tetap perusahaan tersebut. Biaya-biaya tersebut misalnya adalah biaya pemeliharaan, biaya reparasi, biaya penambahan, ataupun biaya pengganti bagian tertentu dari aset tetap tersebut. Semua perkiraan pengeluaran tersebut harus dicatatkan berdasarkan posisi perkiraan yang tepat, sehingga penyajian dalam laporan keuangan suatu perusahaan ini akan berdampak kepada penyajian neraca perusahaan.

Permasalahan yang pada umumnya terjadi adalah penetapan harga perolehan aset, tetap, penyusutan aset tetap, perlakuan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, penghentian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan kebijakan yang tepat terhadap aset tetap karena kesalahan kebijakan aset tetap sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Pada PT PLN (Persero) UP3 Medan aset yang diperoleh dengan cara dibangun sendiri apabila sudah diserahkan akan dioperasikan untuk menjalankan bisnis kelistrikan. Hal ini akan timbul perbedaan pada umur ekonomis suatu aset secara fisik dan buku yang tidak sama, dikarenakan aset telah diakui dan telah masuk ke pembukuan bagian akuntansi sedangkan aset tersebut belum bisa dioperasikan. Contohnya jaringan SKTM.

Kebijakan akuntansi yang digunakan PT PLN (Persero) UP3 Medan dalam pemilihan metode penyusutan adalah metode garis lurus dengan nilai residu nol.

Rata- rata aset distribusi yang dimiliki tidak pernah sampai habis umur ekonomisnya dan aset yang rusak akan di ATTB kan dengan nilai sisa nol.

Tabel 1.1 Daftar Aset Tetap Tidak Beroperasi- Jaringan Distribusi PT PLN (Persero) UP3 Medan

No	JENIS	Type& Spesifikasi	Umur Ekonomis	Umur Pakai
1	Trafo Distribusi 3 Phasa	970536/100 KVA	25 Tahun	22 Tahun
2		58580/160 KVA		19 Tahun
3		200017/160 KVA		19 Tahun
4		B 210637/100 KVA		18 Tahun
5		B210427/160 KVA		18 Tahun
6		021243/160 KVA		17 Tahun
7		0231407/315 KVA		17 Tahun
8		0331404/100 KVA		16 Tahun
9		05011176/200 KVA		14 Tahun
10		15120284/200 KVA		12 Tahun

Sumber: PT PLN (Persero) UP3 Medan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan Akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No. 16 pada PT PLN (Persero) UP3 Medan”**

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan yang dibangun sendiri sering kali tidak sesuai dengan periode pembukuan. Dalam hal ini contohnya jaringan SKTM.
2. Kebijakan akuntansi pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dalam pemilihan metode penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus tidak efektif. Karena rata- rata aset distribusi yang dimiliki tidak pernah sampai habis umur ekonomisnya dan aset yang rusak akan di ATTB kan dengan nilai sisa nol.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang melebar, maka penelitian ini dibatasi mengenai perlakuan akuntansi aset tetap tentang perolehan, penyusutan dan penghapusan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis paparkan dalam penelitian adalah “Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT PLN (Persero) UP3 Medan?”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah “Untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT PLN (Persero) UP3 Medan”.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, untuk menambah pengetahuan serta wawasan didalam memahami pengelolaan aset tetap dalam suatu perusahaan.
2. Bagi Pembaca, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam kajian yang sama.
3. Bagi PT PLN (Persero) UP3 Medan diharapkan dapat membantu Perusahaan sebagai pembanding antara praktik yang dilakukan di perusahaan dengan perkembangan ilmu akuntansi pengelolaan aset tetap didalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tentang akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero).

4. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi, dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan kampus dan yang terpenting sebagai tolak ukur pemahaman dan kreatifitas mahasiswa terhadap hal-hal yang sering terjadi di keadaan yang sesungguhnya dalam suatu perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Wahyuni (2019) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Asam Jawa Medan”. Hasil dari penelitian Wahyuni, menunjukkan bahwa:

1. PT Asam Jawa Medan mengakui aset tetap sebagai aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode serta biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara andal prinsip ini sesuai dengan PSAK No.16.
2. PT Asam Jawa Medan dalam pengukuran aset tetap perusahaan menggunakan model biaya, dimana dalam penerapannya telah sesuai dengan PSAK No.16.
3. PT Asam Jawa Medan menggunakan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan seluruh aset kecuali tanah dan hal ini dilakukan oleh perusahaan secara konsisten.
4. PT Asam Jawa Medan melakukan penghentian dengan cara penghapusan aset tetap tersebut dan tidak menjual karena adanya kerusakan yang berat sehingga tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada:

1. Objek Penelitian terdahulu adalah PT Asam Jawa Medan, sedangkan objek penelitian ini adalah PT PLN (Persero) UP3 Medan.
2. Penelitian terdahulu diadakan pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020
3. Penelitian terdahulu menggunakan jenis data kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif.

4. Penelitian terdahulu menggunakan data periode 2015, sedangkan penelitian ini menggunakan data periode 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Defenisi Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi (Jusuf,2011:5).

“Menurut Syaiful Bahri (2019:1) Akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi euangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.”

“Menurut Ismail (2014:2) akuntansi adalah seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan para pemakai.”

“Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:17), akuntansi merupakan suatu kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keputusan ekonomi.”

2.1.2 Defenisi Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 (2018) menyatakan bahwa Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

“Berdasarkan definisi di atas dapat beberapa hal penting terkait aset tetap, yaitu:

- a. Aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud).
- b. Aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aset tetap.
- c. Aset tetap termasuk ke dalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.

Contoh dari aset tetap adalah tanah, bangunan, peralatan dan kendaraan yang digunakan entitas dalam kegiatan operasionalnya dan bukan ditujukan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan. Apabila entitas membeli tanah dengan tujuan akan dijual kembali karena entitas meyakini tanah tersebut akan mengalami peningkatan nilai, maka tanah tersebut bukan aset tetap, tetapi merupakan properti investasi (PSAK No. 13 Properti Investasi). Jika entitas bergerak di bidang jual beli mobil, maka mobil yang diperoleh entitas dengan tujuan untuk dijual kembali merupakan persediaan (PSAK No. 14 Persediaan), bukan aset tetap”. Martani, Dwi. Dkk (2014: 271-272)

Menurut Reece, Warren (2010:2) menyatakan bahwa Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang.

“Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset yang dimiliki (bisa dibuat sendiri, dibeli baik tunai maupun, dari hasil pertukaran dengan aset lain atau diperoleh dari sumbangan dan hadiah) dan tidak untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, nilainya relatif tinggi, umurnya lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan dalam kegiatan perusahaan”. Rizzal Effendi (2020: 233-234).

“Menurut Hery (2018:121), Aset Tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang. Aset tetap merupakan aset

yang berwujud. Berbeda dengan aset tidak berwujud, yang dimana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial”.

2.1.3 Akuntansi Aset Tetap

Menurut L.M. Samryn (2019:163) Akuntansi aset tetap meliputi proses klafifikasi, pencatatan, penyajian aset tetap dalam laporan keuangan dan penafsiran atas informasi aset tetap yang dihasilkan. Kejadian yang memerlukan catatan akuntansi aset tetap meliputi proses perolehan, pemakaian, dan penarikannya dari pemakaian yang normal. Laporan akuntansi atas aset tetap disediakan dengan tujuan sebagai media pelaporan pengelolaan aset tetap kepada investor, merekam penggunaan dan perubahan nilai aset tetap, mendukung perencanaan perolehan aset tetap baru melalui penganggaran, menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam industri yang dikelola. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus merekam tanggal pembelian, tanggal mulai siap digunakan, harga beli aset tetap termasuk pajak-pajak yang harus diperhitungkan.

Untuk mengalokasikan harga atau nilai perolehan aset tetap kepada periode akuntansi dimana aset yang bersangkutan memberikan manfaat, maka digunakan mekanisme penyusutan. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai metode secara konsisten. Berkaitan dengan penyusutan tersebut dalam akuntansi aset tetap dikenal istilah-istilah beban penyusutan, akumulasi penyusutan, nilai buku dan nilai residu aset tetap.

Dalam laporan keuangan aset tetap disajikan sebesar nilai buku yang merupakan hasil pengurangan akumulasi penyusutan dari harga perolehan aset tetap. Selain itu dalam akuntansi aset tetap juga dikenal istilah nilai residu, yaitu taksiran nilai aset tetap setelah aset berakhir umur ekonomisnya. Sementara umur ekonomi merupakan taksiran periode waktu dimana aset tetap dapat memberikan kontribusi secara ekonomis dalam menunjang aktivitas utama perusahaan. Selain umur ekonomis juga dikenal umur teknis, yaitu taksiran umur dimana suatu aset masih dapat beroperasi

secara teknis. Namun, pada periode tertentu umur teknis tidak ekonomis sehingga aset yang bersangkutan harus ditarik dari pemakaian normal usaha.

2.1.4 Pengklasifikasian Aset Tetap

Menurut Rizal Effendi (2020:234) Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dan alat-alat, kendaraan, dan lain-lain. Aset tetap dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian, dan peternakan.
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan, dan lain-lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain-lain.

Aset tetap yang dapat diganti dengan aset yang sejenis penyusutannya disebut depresiasi, sedangkan penyusutan sumber alam disebut deplesi.

Menurut L.M. Samryn (2019:162) Aset tetap pada umumnya merupakan komponen aset jangka panjangnya yang paling besar nilainya dalam perusahaan. Aset tetap merupakan kelompok aset perusahaan yang memenuhi semua kriteria, sebagai berikut:

1. Mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomis lebih dari satu tahun
2. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian dimiliki bukan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk
3. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aset tetap berwujud. Aset tetap yang tidak memenuhi kriteria ini disebut aset tetap tidak berwujud.
4. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar. Berdasarkan kriteria ini, aset tetap perusahaan yang bisa dipakai bertahun-tahun,

tetapi harga perolehannya tidak signifikan. Maka aset yang bersangkutan tidak dikelompokkan sebagai aset tetap dan bahkan kadang-kadang langsung dikategorikan sebagai beban yang disatukan dengan tujuan pembelanjannya.

2.1.5 Pengakuan

Menurut PSAK No.16 Tahun 2018 Paragraf 7-8, biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan
- b. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal

Klarifikasi bahwa suku cadang, peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diakui sesuai dengan pernyataan ini ketika memenuhi definisi dari aset tetap. Namun, jika tidak maka suku cadang peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diklasifikasikan sebagai persediaan.

“Ini merupakan prinsip pengakuan umum untuk aset tetap. Prinsip ini diterapkan pada saat pengakuan awal aset, pada saat ada bagian tertentu dari aset yang diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu yang terjadi terkait dengan aset tersebut selama masa manfaatnya. Jika pengeluaran tersebut menimbulkan manfaat ekonomis di masa depan, maka dapat diakui sebagai aset” (Martani, Dwi. Dkk. 2014:272)

2.1.6 Pengukuran Saat Pengakuan

Menurut PSAK No. 16 paragraf 15-16:Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Elemen biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama

periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Menurut PSAK No. 16 paragraf 19-20:

Contoh biaya yang bukan merupakan biaya perolehan aset tetap adalah:

1. Biaya pembukaan fasilitas baru;
2. Biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya iklan dan aktivitas promosi);
3. Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staff); dan
4. Biaya administratif dan biaya *overhead* umum lain

Pengakuan biaya dalam jumlah tercatat aset tetap dihentikan ketika aset tetap tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Oleh karena itu, biaya pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan dalam jumlah tercatat aset tersebut. Sebagai contoh, biaya berikut ini tidak termasuk dalam jumlah tercatat aset tetap:

- a. Biaya yang terjadi ketika aset telah mampu beroperasi sesuai dengan intensi manajemen namun belum digunakan atau masih beroperasi di bawah kapasitas penuh;
- b. Kerugian awal operasi, seperti ketika permintaan terhadap output masih rendah; dan
- c. Biaya relokasi atau reorganisasi sebagian atau seluruh operasi entitas.

“Pada saat perolehan aset tetap tersebut, maka harus diestimasi dan dihitung nilai kininya dari biaya sehubungan dengan pembongkaran dan pemidahan aset tetap dan biaya restorasi aset tetap tersebut. Nilai tersebut kemudian ditambahkan pada biaya perolehan aset tetap. Total biaya perolehan, termasuk estimasi biaya restorasi aset tetap, akan disusutkan selama estimasi masa manfaatnya”. Martani, Dwi. Dkk. (2014:273)

Menurut Martani, Dwi. Dkk. (2014:277) menguraikan bahwa biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai gunanya dan diakui pada saat terjadinya.

Menurut Hery (2018:121-122) harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai. Sebagai contoh adalah mesin produksi, dimana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, tetapi juga termasuk pajak ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam perjalanan, ongkos pemasangan dan biaya uji coba sampai mesin tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan.

Biaya-biaya yang terjadi setelah aset dipakai biasanya akan langsung dibebankan, bukan ditambahkan ke harga perolehan. Pengecualian terjadi untuk pengeluaran-pengeluaran yang akan menambah kegunaan aset, baik melalui penambahan umur ekonomis maupun peningkatan arus kas masuk di masa yang akan datang.

Harga perolehan tanah tidak hanya terdiri atas harga beli saja, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut dapat dipergunakan, seperti biaya survei, pajak, komisi broker, biaya pengurusan, surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas tanah, biaya pembersihan atau pembongkaran bangunan lama yang tidak dikehendaki dan biaya pengukuran. Di sisi lain, jika di atas tanah yang baru dibeli tersebut sudah terdapat bangunannya dan pada akhirnya bangunan tersebut harus dirobohkan, maka hasil dari penjualan puing-puing atas bongkaran bangunan lama tersebut justru akan diperhitungkan sebagai pengurang dari harga perolehan tanah.

Harga perolehan bangunan terdiri atas harga beli, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas bangunan, dan biaya rekondisi sebelum penempatan. Untuk bangunan yang dibangun sendiri, maka harga perolehannya terdiri atas biaya ijin membangun, biaya untuk membeli bahan-bahan bangunan, biaya upah

tukang atau teknis, biaya sewa peralatan untuk membangun, bahkan termasuk bunga atas dana yang dipinjam untuk membiayai pembangunan gedung baru tersebut.

Harga perolehan untuk peralatan, seperti yang telah disebut sebelumnya, biasanya terdiri atas harga beli, pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam perjalanan. Ongkos pemasangan dan biaya uji coba sampai peralatan tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan. Untuk pembelian peralatan bekas, biaya rekondisi sebelum pemakaian juga merupakan bagian dari harga perolehan aset bersangkutan.

Menurut Martani, Dwi. Dkk. (2014:273-274) menguraikan bahwa ada kalanya entitas membangun sendiri aset tetapnya. Untuk pendanaan pembangunan tersebut, perusahaan dapat memperoleh pinjaman dan dari pinjaman tersebut terdapat biaya pinjaman yang harus ditanggung entitas.

Terkait pinjaman untuk pembangunan aset tetap tersebut, entitas dapat memperoleh pinjaman yang secara spesifik untuk tujuan pembangunan aset tetap dan pinjaman dana secara umum. Biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi dari dua jenis sumber pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang secara spesifik untuk tujuan pembangunan aset tetap: jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi atas pinjaman tersebut selama periode berjalan. Apabila terdapat penghasilan investasi yang diperoleh dari investasi temporer pinjaman tersebut, maka penghasilan investasi tersebut mengurangi biaya pinjaman yang dikapitalisasi.
2. Dana secara umum yang digunakannya untuk tujuan pembangunan aset tetap, maka jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi adalah dengan menggunakan tingkat kapitalisasi untuk pengeluaran atas aset tersebut.

Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama suatu periode tidak boleh melebihi jumlah biaya pinjaman yang terjadi.

Menurut Hery (2020:144-145) mengungkapkan bahwa dalam memperoleh aset tetap ada beberapa biaya yang dapat dikeluarkan seperti Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi. Contoh dari pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap, tambahan komponen aset tetap, dan atau untuk mengganti komponen aset tetap yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat, meningkatkan efisiensi, kapasitas dan atau memperpanjang masa manfaat dari aset tetap terkait. Dengan kata lain, pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang. Pengeluaran-pengeluaran dalam kategori ini akan dicatat dengan cara mendebet akun aset tetap terkait.

Sedangkan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

2.1.7 Cara Perolehan Aset

Menurut Hery (2018:12-134) ketika aset dibeli tunai, pembelian ini akan dicatat secara sederhana sebesar jumlah kas yang dibaya, termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan

penyiapannya sampai aset tersebut dapat digunakan. Selain dibeli tunai, aset juga dapat diperoleh dengan cara lainnya, yaitu melalui:

1. Pembelian Gabungan

Untuk menghitung besarnya harga perolehan atas dasar masing-masing aset, total harga beli ini harus dialokasikan di antara masing-masing aset yang dibeli tersebut.

2. Pembelian Kredit

Dalam hal ini, pembeli biasanya akan menandatangani wesel bayar, yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban. Kontrak pembelian kredit ini memerlukan pembayaran pada satu tanggal tertentu atau serangkaian pembayaran pada interval periode tertentu yang telah disepakati. Bunga atas saldo kredit yang belum dibayar akan dicatat dan diakui sebagai beban bunga.

3. Sewa Guna Usaha Modal

Sewa guna usaha modal adalah suatu kontrak dimana satu pihak (penyewa) diberikan hak untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh pihak lain, yaitu pihak yang menyewakan selama suatu periode waktu tertentu dengan membayar sejumlah biaya periodik tertentu. Pada hakekatnya, sewa guna usaha modal secara ekonomis sama dengan pembelian aset tetap secara kredit jangka panjang. Untuk kasus kasus sewa guna usaha modal ini, aset yang disewagunakan akan dicatat sebagai aset tetap dalam pembukuan penyewa selaku pengguna aset, dan bukan dalam pembukuan perusahaan yang secara hukum masih memiliki aset tersebut, dalam hal ini adalah si pemberi sewa. Aset pada sewa guna usaha modal dicatat sebesar nilai sekarang dari serangkaian pembayaran sewa di masa depan.

4. Pertukaran Aset Tetap

Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat memperoleh sebuah aset baru dengan cara menukar aset nonmeter yang ada. Umumnya, aset yang baru tersebut akan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya atau sebesar nilai pasar wajar dari aset yang diserahkan, mana yang lebih dapat ditentukan dengan mudah. Jika aset yang diserahkan untuk

dipertukarkan adalah peralatan bekas, maka nilai pasar wajar dari aset yang baru umumnya lebih dapat ditentukan dengan mudah dan oleh karena itu akan digunakan untuk mencatat pertukaran. Harga daftar dari sebuah aset tidak dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan besarnya nilai pasar dan biasanya lebih tinggi dari harga tunai aset yang sebenarnya. Harga dimana aset dapat diperoleh dalam transaksi tunai adalah nilai pasar wajar yang seharusnya digunakan untuk mencatat perolehan.

5. Penerbitan Sekuritas

Ketika saham diterbitkan dalam pertukaran untuk aset selain kas, seperti tanah, bangunan, dan peralatan, maka aset yang diperoleh harus dicatat sebesar nilai pasar wajarnya. Namun, jika nilai pasar wajar dari aset yang diperoleh tidak dapat ditentukan secara objektif, maka harga pasar wajar saham akan digunakan untuk mencatat perolehan aset tersebut. Nilai yang ditetapkan tidak pernah dipakai dalam menentukan besarnya harga perolehan dari aset yang diterima.

6. Konstruksi (Bangun) Sendiri

Biaya bunga yang terjadi atas dana yang dipinjam untuk keperluan konstruksi merupakan bagian yang integral (satu kesatuan) dari biaya konstruksi, sama seperti halnya biaya material, upah pekerja bangunan, dan biaya sewa peralatan konstruksi. Ketika perusahaan, membangun sendiri aset yang akan dipakainya, prinsip akuntansi memperbolehkan untuk mengkapitalisasi biaya bunga yang terjadi atas dana konstruksi yang dipinjam. Bunga merupakan biaya konstruksi yang sah, dan bunga ini ditangguhkan terlebih dahulu sebagai harga perolehan bangunan, untuk selanjutnya dibebankan secara proporsional melalui jurnal penyusutan sepanjang umur dari aset bersangkutan.

7. Donasi (Sumbangan)

Aset yang diperoleh melalui sumbangan seharusnya dinilai dan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya. Perolehan aset lewat sumbangan ini akan

diakui sebagai pendapatan atau keuntungan dalam periode dimana sumbangan aset tersebut diterima.

Menurut Martani, Dwi. Dkk. (2014:278) dalam hal memperoleh aset melalui pertukaran aset, jika aset yang diperoleh tersebut tidak dapat diukur dengan nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan.

Menurut PSAK No. 16 Paragraf 27, menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap yang dicatat oleh *lessee* dalam sewa pembiayaan ditentukan sesuai dengan PSAK No.30 tentang Sewa.

2.1.8 Pengukuran Setelah Pengakuan

Menurut Martani, Dwi. Dkk. (2014:277) menyatakan bahwa untuk aset tetap, setelah pengakuan awal entitas harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya. Model yang dipilih oleh entitas harus diterapkan terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Kebijakan tersebut tidak perlu diterapkan untuk semua aset tetap yang dimiliki perusahaan.

A Model Biaya

Menurut PSAK No. 16 Paragraf 30 menguraikan bahwa setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

B Model Revaluasi

Menurut PSAK No. 16 Paragraf 31 menyatakan bahwa setelah pengakuan aset, aset tetap yang nilainya wajar dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Paragraf 34, frekuensi revaluasi bergantung pada perubahan nilai wajar dari aset tetap yang direvaluasi. Jika nilai wajar dari aset yang

direvaluasi berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan diisyaratkan. Beberapa aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif sehingga perlu direvaluasi secara tahunan. Revaluasi tahunan tersebut tidak perlu dilakukan untuk aset tetap yang perubahan nilai wajarnya tidak signifikan. Sebaliknya, aset tetap tersebut mungkin perlu direvaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali.

Paragraf 35, ketika suatu aset tetap direvaluasi maka jumlah tercatat dari aset tetap tersebut disesuaikan pada jumlah revaluasinya. Pada tanggal revaluasi, aset diperlukan dengan salah satu cara berikut ini:

- a) Jumlah tercatat bruto disesuaikan secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat aset.
- b) Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset. Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelas yang sama direvaluasi. Suatu kelas aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Berikut adalah contoh dari kelas tersendiri:

- 1 Tanah
- 2 Tanah dan bangunan
- 3 Mesin
- 4 Kapal
- 5 Pesawat udara
- 6 Kendaraan bermotor
- 7 Perabotan
- 8 Peralatan kantor; dan
- 9 Tanaman produktif

Aset-aset dalam suatu kelas aset tetap direvaluasi secara bersamaan untuk menghindari revaluasi aset secara selektif dan bercampurnya biaya perolehan dan nilai lain pada tanggal berbeda. Akan tetapi, suatu kelas aset dapat direvaluasi secara bergantian sepanjang revaluasi dari kelas aset

tersebut dapat diselesaikan secara lengkap dalam periode yang singkat dan sepanjang revaluasi dimutakhirkan.

Paragraf 39, jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut dapat diselesaikan secara lengkap dalam periode yang singkat dan sepanjang revaluasi dimutakhirkan.

Paragraf 40, jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

2.1.9 Penyusutan

Menurut Hery, Widyawati Lekok (2019:22) menyatakan bahwa penyusutan bukanlah proses dimana perusahaan mengakumulasikan dana (kas) untuk mengganti aset tetapnya. Penyusutan juga bukanlah cara untuk menghitung nilai yang berlaku saat ini atas aset tetap. Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti aset, melainkan jumlah harga perolehan aset yang telah dibebankan melalui pemakaian dalam periode-periode sebelumnya.

Menurut Diana, Anastasia., Lilis Setiawati (2017:230) penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, misalnya pada saat aset berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Penyusutan aset dihentikan lebih awal ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual pada tanggal aset dilepaskan. Penyusutan tidak dihentikan pengakuannya ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan. Namun, jika metode penyusutan yang digunakan adalah metode pemakaian seperti metode unit produksi, maka beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi.

Dalam menentukan umur manfaat dari suatu aset, faktor-faktor yang diperhitungkan antara lain:

- a. Ekspetasi daya pakai dari aset. Daya pakai dinilai dengan merujuk pada ekspetasi kapasitas atau keluaran fisik dari aset
- b. Ekspetasi tingkat keusangan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian aset, seperti jumlah penggiliran penggunaan aset dan program pemeliharaan dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan waktu aset tidak digunakan
- c. Keusangan teknis dan keuangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset, dan
- d. Pembatasan hukum atas penggunaan aset, seperti berakhirnya waktu pemanfaatan gedung karena kontrak sewa berakhir

Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan ekspetasi manfaat bagi perusahaan. Bisa saja, manajemen perusahaan menetapkan kebijakan bahwa aset harus dilepaskan setelah jangka waktu tertentu atau setelah pemakaian sejumlah proporsi tertentu dari manfaat ekonomi masa depan aset. Oleh karena itu, umur manfaat aset dapat lebih pendek dari umur ekonomi aset. Estimasi umur manfaat suatu aset membutuhkan pertimbangan berdasarkan pengalaman entitas terhadap aset yang serupa.

Menurut L.M. Samryn (2019:185) dalam akuntansi istilah penyusutan lebih spesifik berhubungan dengan penurunan nilai aset tetap karena berlalunya waktu, karena pemakaian yang normal atau karena faktor alam. Penyusutan aset tetap merupakan proses alokasi harga perolehan aset tetap selama taksiran umur ekonomis aset yang bersangkutan. Bagian penyusutan yang diperhitungkan untuk satu periode waktu tertentu misalnya 1 bulan atau 1 tahun diberi nama biaya penyusutan.

Perusahaan mempertimbangkan empat faktor dalam menghitung penyusutan untuk satu periode yang meliputi harga perolehan aset, umur ekonomis, nilai residu, dan metode alokasi harga peroleha aset.

Jadi, beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak

berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa yang dibayar di muka selama periode berjalan. Beban penyusutan merupakan beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas. Bentuk umum dari ayat jurnal yang digunakan untuk mengakui beban penyusutan adalah sebagai berikut:

Beban Penyusutan	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan:

Menurut Hery, Widyawati Lekok (2019:23-25) ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Nilai Perolehan

Nilai perolehan suatu aktiva mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Nilai perolehan bersifat objektif, karena sifatnya yang dapat diuji oleh siapapun dan menghasilkan nilai yang sama. Yang dapat dibuktikan melalui dokumen kas yang mendukung terjadinya transaksi perolehan aktiva tetap termasuk pengeluaran lainnya yang dibutuhkan sampai aktiva siap digunakan.

2. Nilai Residu atau Nilai Sisa

Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Besarnya estimasi nilai residu sangat tergantung pada kebijakan manajemen mengenai penghentian aktiva tetap dan juga tergantung pada kondisi pasar serta faktor lainnya.

3. Umur Ekonomis

Umur ekonomis dapat diartikan sebagai suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetapnya dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produksi atau jumlah jam operasional yang diharapkan diperoleh dari aktiva. Cara penentuan estimasi umur ekonomis sifatnya sama dengan cara untuk menentukan estimasi nilai residu, yaitu berdasarkan pertimbangan pribadi (subjektif).

4. Pola Pemakaian

Jika aktiva yang digunakan dalam operasi menciptakan besarnya pendapatan yang bervariasi, maka aktiva tersebut juga seharusnya disusutkan secara bervariasi mengikuti pola kontribusi aktiva terhadap penciptaan pendapatan. Namun dalam praktek, faktor pola pemakaian ini sering kali diabaikan dalam menghitung besarnya beban penyusutan periodik mengingat sulitnya dalam mengidentifikasi pola pemakaian dimaksud.

Metode Penyusutan

Menurut PSAK No. 16 Paragraf 61-61, Metode penyusutan yang diterapkan untuk suatu aset ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun buku dan jika terjadi perubahan yang signifikan dalam pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomis masa depan aset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan metode penyusutan dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK No. 25 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain:

a. Metode Garis Lurus

Metode ini menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

b. Metode Saldo Menurun

Metode ini menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.

c. Metode Unit Produksi

Metode ini menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset.

Metode penyusutan yang didasarkan pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan suatu aset adalah tidak tepat. Pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan suatu aset umumnya

mencerminkan faktor-faktor selain pemakaian manfaat ekonomik aset tersebut. Sebagai contoh, pendapatan dipengaruhi oleh input dan proses lain, aktivitas penjualan, dan perubahan volume dan harga penjualan. Komponen harga pendapatan dapat dipengaruhi oleh inflasi, yang tidak memiliki keterkaitan dengan bagaimana cara suatu aset dipakai.

Menurut Menurut Hery, Widyawati Lekok (2019:26-35) menguraikan bahwa ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Beberapa metode tersebut yaitu:

- 1) Berdasarkan Waktu
 - A Metode Garis Lurus
 - B Metode Pembebanan yang menurun
 - i. Metode jumlah angka tahun
 - ii. Metode saldo menurun ganda
- 2) Berdasarkan Penggunaan
 - A Metode Jam Jasa
 - B Metode Unit Produksi

A. Metode Garis Lurus

Model metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aktiva. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan.

Hasil perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus akan dianggap tepat (layak) hanya jika asumsi-asumsi berikut ini terpenuhi, yaitu: beban perbaikan dan pemeliharaan tetap konstan sepanjang umur aset, tingkat efisiensi operasi aset pada periode berjalan sama baiknya dengan periode-periode sebelumnya, pendapatan (arus kas bersih) yang bisa dicapai dengan mempergunakan aset tersebut jumlahnya tetap konstan selama tahun-tahun umur aktiva, dan semua estimasi yang diperlukan,

termasuk estimasi masa manfaat diprediksi dengan tingkat kepastian yang memadai.

Metode garis lurus seringkali diasumsikan sama akuratnya dengan metode lain. Selain itu, metode garis lurus dianggap cukup mudah untuk dilaksanakan dan dipahami. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{RUMUS: } \frac{\text{HARGA PEROLEHAN} - \text{ESTIMASI NILAI RESIDU}}{\text{ESTIMASI MASA MANFAT}}$$

B. Metode Pembebanan yang Menurun

Metode ini terdiri atas metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda. Beberapa kondisi yang memungkinkan penggunaan metode beban menurun adalah sebagai berikut: kontribusi jasa tahunan yang menurun, efisiensi operasi atau prestasi operasi yang menurun, terjadi kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, turunnya aliran masuk kas atau pendapatan, dan adanya ketidakpastian mengenai besarnya pendapatan dalam tahun-tahun belakangan.

i. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalihkan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aktiva yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aktiva yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aktiva dengan estimasi nilai residunya. Pecahan yang dimaksud didasarkan pada masa manfaat aktiva yang bersangkutan. Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan, sedangkan unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aktiva, atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (variabel n yang

dimaksud dalam rumus ini adalah lamanya estimasi masa manfaat aktiva)

RUMUS:	$\frac{n(n+1)}{2}$
--------	--------------------

Dalam metode jumlah angka tahun ini, sesungguhnya tidak ada pemikiran konseptual yang luar biasa, yang ada hanyalah skema ilmu hitung yang membuat besarnya beban penyusutan periodik menurun dari satu periode ke periode berikutnya dan seluruh nilai perolehan aktiva yang dapat disusutkan dialokasikan sepanjang umur aktiva.

ii. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aktiva. Jadi, metode ini pada hakikatnya sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besar beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif prosentase ke nilai buku aktiva yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Aktiva tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20 %, tarif penyusutan saldo menurun ganda 40 %, sedangkan aktiva tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10 % dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20 %, begitu seterusnya.

Dengan metode saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan, dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aktiva telah sama atau mendekati estimasi aktiva harus disesuaikan agar supaya nilai buku di akhir masa manfaat aktiva tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.

C. Metode Jam Jasa

Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur aktiva berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan oleh aktiva bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aktiva. Pemakaian aktiva sepanjang periode (jumlah jam jasanya) dikalikan dengan tarif penyusutan tersebut akan menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada jumlah kontribusi jam jasa yang diberikan oleh aktiva bersangkutan.

<p>RUMUS: $\frac{\text{HARGA PEROLEHAN} - \text{ESTIMASI NILAI RESIDU}}{\text{ESTIMASI MASA MANFAT}} : \text{MASSA PEMAKAIAN}$</p>

D. Metode Unit Produksi

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aktiva. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan aktiva untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama suatu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aktiva dalam unit yang dihasilkannya.

<p>RUMUS: $\frac{\text{HARGA PEROLEHAN} - \text{ESTIMASI NILAI RESIDU}}{\text{ESTIMASI MASA MANFAT}} : \text{JUMLAH UNIT PRODUKSI}$</p>
--

Menurut PSAK No.16 (2018:66) menyatakan bahwa penurunan nilai kerugian aset tetap, klaim atas atau pembayaran kompensasi dari pihak ketiga, dan setiap pembelian atau konstruksi selanjutnya dari penggantian aset adalah peristiwa ekonomik terpisah dan dicatat secara terpisah sebagai berikut:

- a. Penurunan nilai aset tetap diakui sesuai dengan PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset;
- b. Penghentian pengakuan aset tetap yang dihentikan atau dilepaskan ditentukan sesuai dengan pernyataan ini;
- c. Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan dimasukkan dalam laba rugi pada saat kompensasi menjadi piutang dan
- d. Biaya perolehan aset tetap yang diperbaiki, dibeli, atau dikonstruksi sebagai penggantian ditentukan sesuai dengan pernyataan ini.

Menurut Rizal Effendi (2020:235) menyatakan depresiasi atau penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aset tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi beban-beban dalam beberapa periode akuntansi. Aset tetap yang dapat disusutkan adalah aset yang:

1. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi
2. Memiliki masa manfaat yang terbatas
3. Dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang atau jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi

Faktor-faktor yang menyebabkan depresiasi bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor-faktor fisik
Faktor-faktor fisik yang mengurangi fungsi aset tetap adalah aus karena dipakai, aus karena umur, dan kerusakan-kerusakan
2. Faktor-faktor fungsional
Faktor ini merupakan yang membatasi umur aset tetap antara lain, ketidakmampuan aset untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga

perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aset tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Menurut Diana, Anastasia., Lilis Setiawati (2020:240) ada kalanya aset tetap yang dimiliki perusahaan perlu perawatan untuk memastikan bahwa aset tetap tersebut dapat beroperasi secara optimal. Menurut akuntansi, biaya pemeliharaan semacam ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya yang tidak menambah umur aset dan biaya yang dapat menambah umur aset tetap. Pengelompokan ini akan berdampak pada perlakuan terhadap pengeluaran tersebut. Biaya yang tidak menambah umur aset akan dicatat sebagai biaya pada periode pengeluaran tersebut terjadi, sedangkan biaya yang menambah umur aset akan dikapitalisasi.

2.1.10 Penurunan Nilai Aset Tetap

Menurut Hery (2018:153-154), Penurunan jilai terjadi setelah aset dibeli dan sebelum umur ekonomisnya berakhir, serta memerlukan penghapusan segera atas nilai aset yang mengalami penurunan. Berikut beberapa ketentuan mengenai penurunan nilai aset:

1. Aset ditinjau ulang atas kemungkinan terjadinya penurunan nilai
Perusahaan perlu melakukan pengujian atas kemungkinan terjadinya penurunan nilai jika terdapat perubahan yang signifikan, baik dalam penggunaan aset atau perubahan dalam lingkungan bisnis. Di samping itu, jika manajemen memperoleh informasi bahwa harga pasar aset mengalami penurunan, maka peninjauan ulang atas kemungkinan terjadinya penurunan nilai dilakukan.
2. Aset dikatakan mengalami penurunan nilai
Perusahaan seharusnya mengakui kerugian penurunan nilai hanya ketika jumlah estimasi arus kas masuk bersih dari aset di masa yang akan datang (yang belum didiskontokan) lebih kecil dibandingkan dengan nilai buku aset bersangkutan. Besarnya estimasi arus kas masuk bersih dari aset di masa yang akan datang (yang belum

didiskontokan) ini belum memperhitungkan nilai waktu atas uang, dan nilainya akan selalu lebih besar dari nilai wajar aset.

3. Kerugian penurunan nilai aset seharusnya diukur
Kerugian atas penurunan nilai diukur atau ditentukan sebesar selisih antara nilai buku aset dengan nilai wajarnya. Nilai wajar disini dapat ditaksir dengan menggunakan nilai sekarang dari jumlah estimasi arus kas masuk bersih aset di masa yang akan datang.
4. Catatan laporan keuangan mengenai penurunan nilai aset
Pengungkapan seharusnya meliputi penjelasan atau uraian mengenai aset yang mengalami penurunan nilai (misalnya: mesin produksi, peralatan, atau aset tetap lainnya), alasan penurunan nilai (misalnya: karena perubahan pola pemakaian aset, perubahan lingkungan bisnis, atau alasan lainnya), dan deskripsi mengenai asumsi pengukuran (penetapan nilai buku aset, jumlah estimasi arus kas masuk bersih dari aset di masa mendatang, perhitungan nilai wajar aset, tingkat diskonto yang digunakan, dan sebagainya). Kerugian penurunan nilai akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari laba operasi berlanjut, yaitu pada bagian beban dan kerugian lain.

Menurut PSAK No. 16 paragraf 66, Penurunan nilai atau kerugian aset tetap, klaim atas atau pembayaran kompensasi dari pihak ketiga, dan setiap pembelian atau konstruksi selanjutnya dari penggantian aset adalah peristiwa ekonomik terpisah dan dicatat secara terpisah sebagai berikut:

- a. Penurunan nilai aset tetap diakui sesuai dengan PSAK 48 tentang Penurunan Nilai Aset
- b. Penghentian pengakuan aset tetap yang dihentikan atau dilepaskan ditentukan sesuai dengan pernyataan ini
- c. Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan dimasukkan dalam laba rugi pada saat kompensasi menjadi piutang dan
- d. Biaya perolehan aset tetap yang diperbaiki, dibeli, atau dikonstruksi sebagai penggantian ditentukan sesuai dengan pernyataan ini.

2.1.11 Penghentian Pengakuan

Menurut PSAK No. 16 paragraf 67-69, Jumlah tercatat aset tetap pengakuannya:

- a. Pada saat pelepasan; atau
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Pelepasan Aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (contohnya: dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan). Dalam menentukan tanggal pelepasan aset, entitas menerapkan kriteria dalam PSAK No. 23 tentang Pendapatan, untuk mengakui pendapatan dari penjualan barang. PSAK No. 30 tentang Sewa, diterapkan untuk pelepasan melalui jurnal dan sewa-balik.

Menurut Hery (2018:157), disamping dijual dan dibuang, aset tetap juga dapat dihentikan pemakaiannya melalui ditukar dengan aset tetap lainnya. Transaksi pertukaran aset tetap dapat terjadi, baik antara aset yang memiliki sifat yang sejenis maupun dengan aset yang memiliki sifat yang tidak sejenis. Contoh transaksi pertukaran antara aset yang memiliki sifat yang sejenis adalah pertukaran mesin dengan mesin. Sedangkan contoh yang termasuk transaksi pertukaran antara aset yang memiliki sifat yang tidak sejenis adalah pertukaran peralatan dengan mesin.

Menurut Sari, Ati Rena. Dkk (2017:146), aktiva tetap dapat dihentikan dari pemakaiannya karena dijual, rusak, ditukar dengan aktiva lain. Saat aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva itu dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi. Untuk aktiva yang dihentikan sebelum batas waktunya, depresiasi dihitung sampai tanggal dihentikannya.

2.1.12 Pengungkapan

Menurut PSAK No. 16 Paragraf 73, pada laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
2. Metode penyusutan yang digunakan;
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan ;
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a. Penambahan
 - b. Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58
 - c. Perolehan melalui kombinasi bisnis
 - d. Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi
 - e. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 58
 - f. Pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 58
 - g. Penyusutan
 - h. Selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor; dan
 - i. Perubahan lain

Laporan keuangan juga mengungkapkan:

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas;
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi;
- c. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap; dan

- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset adalah hal yang memerlukan pertimbangan. Oleh karena itu, pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengkaji kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Untuk alasan yang serupa, juga perlu diungkapkan:

- a. Penyusutan, apakah diakui dalam laba rugi atau diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset lain, selama suatu periode; dan
b. Akumulasi penyusutan pada akhir periode

Untuk aset tetap, pengungkapan tersebut dapat timbul dari perubahan estimasi dalam:

- a. Nilai residu
b. Estimasi biaya pembongkaran, pemindahan atau restorasi aset tetap;
c. Umur manfaat; dan
d. Metode penyusutan

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Wahyuni (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Asam Jawa Medan	Metode Deskriptif	PT Asam Jawa Medan dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap. Dalam pengukuran aset tetap, perusahaan ini menggunakan model biaya yang sesuai

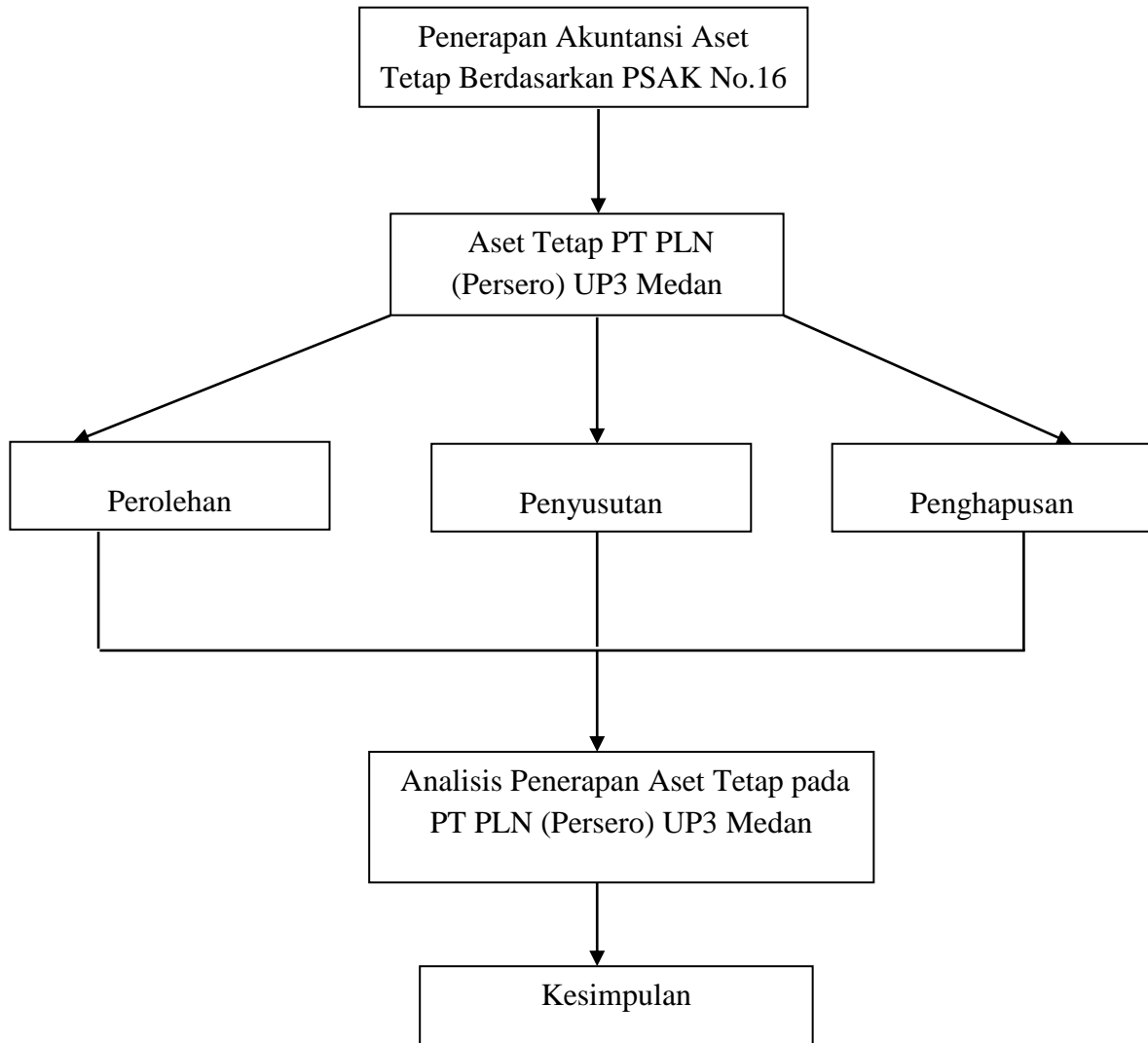
				dengan PSAK No. 16. Pada metode penyusutannya, perusahaan ini menggunakan metode garis lurus. Dan untuk penghentian aset tetap, perusahaan melakukan penghentian dengan cara penghapusan aset tetap tersebut dan tidak menjual karena adanya kerusakan yang berat sehingga tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan.
2	Andrew Siagian (2020)	Analisis Penerapan Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Dalam Menilai Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Garuda Teladan <i>Biscuit</i> Binjai	Metode Deskriptif	Dalam pengelolaan aset tetap pada PT. Garuda Teladan Biscuit Binjai dalam kategori sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 . Perbandingan yang dilaksanakan atas aset tetap menurut PSAK 16 menggunakan 7 (tujuh) komponen, yaitu pengakuan, perolehan, pelepasan, revaluasi, penurunan nilai, penyajian, dan pengungkapan dengan perusahaan juga menunjukkan kualitas laporan keuangan perusahaan telah baik dan optima
3	Ronal Sikkop Pandiangan (2019)	Analisis penilaian penyusutan aset tetap menurut PSAK No. 16 dalam meningkatkan fungsi akuntabilitas laporan keuangan pada perum perumnas BUMN Regional I Medan	Metode Deskriptif	1. Penilaian penyusutan aset tetap di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dicantumkan dalam laporan keuangan dimana pada laporan keuangan tertera nilai keuangan pada saldo awal, saldo akhir, akumulasi penyusutan, dan nilai buku. 2. Penilaian penyusutan aset tetap di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan secara spesifikasi masih belum sesuai dengan PSAK No. 16 karena untuk jenis bangunan tentunya

				<p>penyusutan dapat dilakukan secara terpisah karena pada bangunan terdiri dari bagian-bagian bangunan yang dapat tersusutkan untuk mas periode tertentu dimana pada ketentuan PSAK No. 16 poin 44 mengarahkan untuk melakukan pemisahan penyusutan. Akan tetapi, prinsip umum penilaian penyusutan aset tetap yang dilakukan Perum Perumnas BUMN Regional I Medan masih berpedoman pada PSAK No. 16 misalnya dalam menentukan metode penyusutan yang dilakukan yaitu metode garis lurus.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah penulis

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam pelaporan keuangan perusahaan, hal yang tidak mungkin dihilangkan adalah tentang aset yang dimiliki oleh perusahaan. Harus diakui bahwa dalam manajemen akuntansi, aset sangat memungkinkan mengalami penyusutan terutama pada aset berwujud. Untuk itu, dalam laporan keuangan masalah penyusutan aset tetap harus dilakukan transparan sehingga pihak yang berkepentingan dapat menilai kinerja perusahaan dengan objektif. Salah satu dasar dalam membuat laporan keuangan dalam kaitan penyusutan aset tetap adalah PSAK No. 16. Dengan menyertakan PSAK No. 16 dalam pelaporan penyusutan aset tetap, maka sebuah perusahaan akan dapat dinilai sebagai perusahaan yang memiliki akuntabilitas sangat baik karena semua pihak akan memahami semua proses atau mekanisme manajemen keuangan perusahaan. Untuk memperoleh besarnya beban penyusutan periodik secara tepat dari pemakaian suatu aset, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah nilai perolehan aset tersebut dan umur ekonomis aset. Nilai perolehan suatu aset mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aset dapat digunakan. Umur ekonomis dapat diartikan sebagai suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aset tetapnya.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, dalam Moleong, (2012:3), “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu proses kegiatan yang didasarkan pada apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kelemahan dan kekurangannya sehingga dapat ditentukan upaya perbaikannya; menganalisis suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini membahas penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT PLN (Persero) UP3 Medan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT PLN (Persero UP3) Medan Jl. Listrik No. 18, Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Sumatera Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian penyusunan skripsi ini dimulai pada bulan September 2020 sampai November 2020 dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	JENIS KEGIATAN	SEPTEMBER- DESEMBER 2020	JANUARI 2021	FEBRUARI 2021	MARET 2021	APRIL . 2021	MEI 2021
1	Riset awal/ pengajuan judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Perbaikan/Acc Proposal						
5	Riset						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan Laporan Penelitian						
8	Bimbingan Skripsi						
9	Sidang Meja Hijau						

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah 35 singkat berdirinya, Visi dan Misi, struktur organisasi, logo perusahaan dan, penerapan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dalam hal ini perolehan, penyusutan dan penghapusannya.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara terstruktur dengan pegawai bagian akuntansi yang khusus menangani aset tetap perusahaan.
2. Sumber data skunder merupakan penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara yang berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan yang disusun dalam arsip (documenter). Dalam hal ini data skunder yang digunakan peneliti diperoleh melalui Data Aset, Tahun 2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang ditetapkan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tekni pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara.

- a. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Studi dokumentasi diperoleh melalui Data Aset Tahun 2019.

- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pegawai bagian akuntansi yang khusus menangani aset tetap perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai penerapan akuntansi terhadap aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan ditinjau dari PSAK No. 16. Data yang terkumpul akan dianalisis proses sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu meliputi Data Aset
2. Melakukan wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan objek atau masalah yang diteliti dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperlukan pada PT PLN (Persero) UP3 Medan.
3. Mengklasifikasikan data yang diperlukan untuk dibandingkan dengan kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap yang berpedoman pada PSAK No. 16
4. Membuat kesimpulan dari analisis yang dilakukan tentang penerapan PSAK No. 16 di PT PLN (Persero) UP3 Medan.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

Ketenagalistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke 19, pada saat beberapa perusahaan belanda antara lain pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Kelistrikan untuk kemanfaatan umum mulai ada saat perusahaan swasta belanda yaitu *NV NIGN* yang semula bergerak dibidang gas memperluas usahanya dibidang listrik untuk kemanfaatan umum. Pada tahun 1927 Pemerintah Belanda membentuk *Lands Waterkracht Bedrijyen* (LB) yaitu perusahaan listrik yang mengelola PLTA Plengan, PLTA Lamajan, PLTA Bengkok Dago, PLTA Tes di Bengkulu, PLTA Tonsea Lama di Sulawesi Utara dan PLTU di Jakarta. Selain itu di beberapa Kota praja perusahaan perusahaan listrik di kota praja.

Setelah berhasil merebut perusahaan listrik dan gas dari tangan Jepang, kemudian pada bulan September 1945. Delegasi dari Buruh/Pegawai listrik dan gas yang diketahui oleh Kobarjih menghadap Pimpinan KNI Pusat yang waktu itu diketahui oleh Mr. Kasman Singodimejo untuk melaporkan hasil pimpinan KNI pusat menghadap presiden Soekarno, untuk meyerahkan perusahaan-perusahaan listrik dan gas kepada Pemerintah Republik Indonesia. Penyerahan tersebut diterima oleh presiden Soekarno dan kemudian dengan Penetapan Pemerintah 1945 No. 1 tanggal 27 Oktober 1945 maka dibentuklah jawatan listrik dan gas dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.

Dengan adanya Agresi Militer Belanda I dan II sebagian besar perusahaan-perusahaan dikuasai kembali oleh Pemerintah Belanda atau pemiliknya semula. Selanjutnya kristalisasi dari semangat tanggal 03

Oktober 1953 tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik milik bangsa asing di Indonesia, jika waktu konsesinya habis.

Sejarah ketenaga listrikan di Indonesia mengalami pasang surut sejalan dengan pasang surutnya bangsa. Tanggal 27 Oktober 1945 kemudian dikenal sebagai hari Listrik dan gas, hari tersebut telah diperingati untuk pertama kalinya pada tanggal 27 Oktober 1945 bertempat di Gedung Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) Yogyakarta. Penetapan resmi pada tanggal 27 Oktober 1945 sebagai hari Listrik dan Gas berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga, Nomor 20 tahun 1960. Namun kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik, nomor 235/KPTS/1975 tanggal 30 september 1975 peringatan hari Listrik dan Gas yang digabung dengan hari Kebangkitan pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik yang jatuh pada tanggal 3 Desember. Mengingat pentingnya semangat dan nilai-nilai hari listrik, maka berdasarkan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor tanggal 27 Oktober sebagai hari listrik nasional.

Pada tanggal 1 januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Bada Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan Listrik terkemuka se-Asia Tenggara dan nomor 1 pilihan pelanggan untuk solusi energi.

2. Misi Perusahaan

Adapun misi PT PLN (Persero) UP3 Medan sesuai dengan misi dari PT PLN (Persero) Kantor pusat yaitu :

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan

3. Moto Perusahaan

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik

4.1.1.3 Makna Logo dan Lambang PT PLN (Persero)

Bentuk, warna dan makna lambang perusahaan resmi yang digunakan adalah sesuai yang tercantum pada Lampiran Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No. 031/DIR/76 Tanggal: 1 Juni 1976, mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara.



Gambar 4.1 Logo PT PLN (Persero)

Elemen dasar logo tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bidang Persegi Panjang Vertikal

Menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PT PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.

2. Petir atau Kilat

Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Makna dari lambang "Petir" adalah berisi muatan listrik yang menimbulkan arus dan tegangan.

3. Tiga Gelombang

Memiliki arti gayambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT. PLN (Persero) guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Di samping itu biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya. Makna dari lambang "Gelombang" menggambarkan arus listrik tiga fase

dan ditandai dengan tiga warna, yaitu: Arus Merah, Arus Kuning, dan Arus Biru.

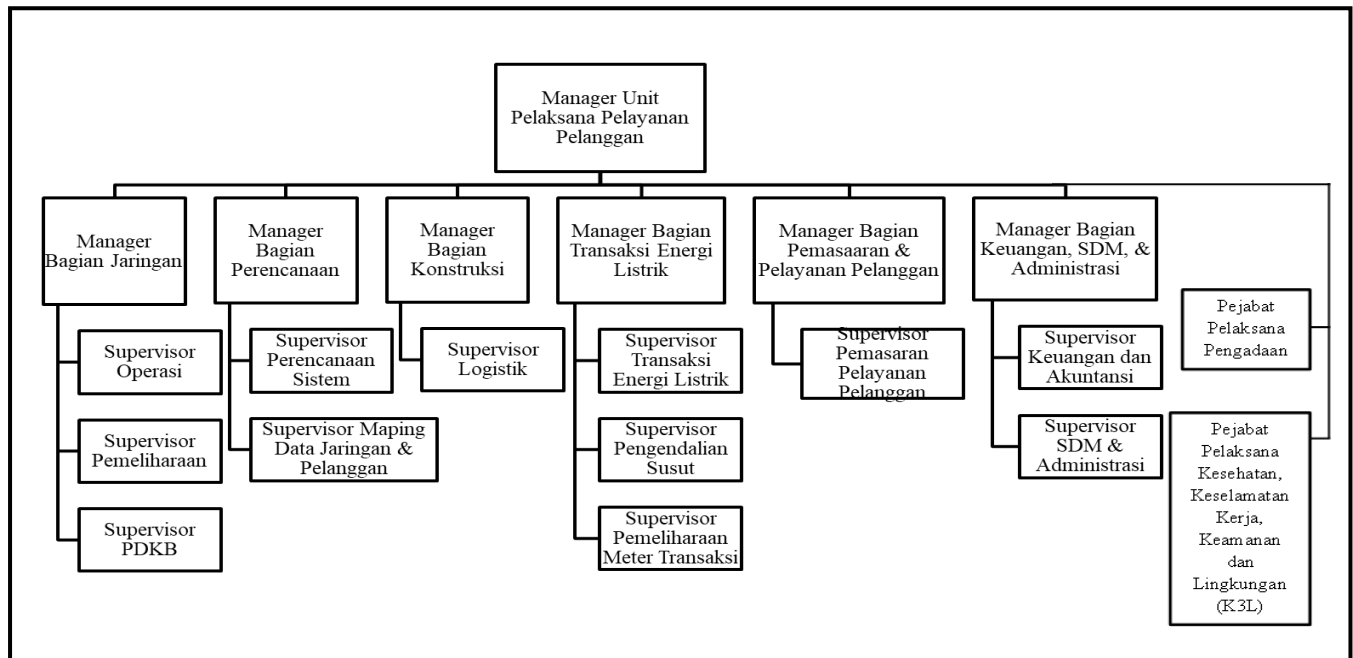
Logo tersebut menandakan bahwa perusahaan bergerak dalam usaha kelistrikan yaitu pembangkitan, penyaluran, dan pendistribusian tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, masyarakat, karyawan/I perusahaan Perusahaan Listrik Negara dan dituntut lebih profesional, efisien, maju dan mandiri dengan moto “PELANGGAN ADALAH RAJA” adapun keluhan pelanggan diharapkan dapat dengan cepat ditangani dengan baik dan memuaskan.

4.1.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun agar dapat menjalin suatu kerjasama berdasarkan atas hak dan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan. Melalui badan struktur organisasi tersebut dapat diketahui hubungan antar tugas, fungsi, tanggung jawab dan wewenang. Hal ini ditunjukkan dengan kontak dan garis yang disusun menurut kedudukan setiap orang yang ada dalam organisasi tersebut.

Bentuk struktur organisasi yang dipakai perusahaan tergantung, jumlah tenaga kerja, teknologi yang dipakai, kemampuan kepemimpinan dan besar kecilnya aktivitas perusahaan yang bersangkutan. Struktur organisasi yang digunakan PT. PLN (Persero) UP3 Medan adalah struktur organisasi yang berbentuk linear (garis) dan staff, karena dalam pelaksanaannya tugas-tugas Manager Unit dibantu oleh Manager Bidang yang membawahi Sub Bidang dan dibantu oleh fungsional yang ahli dalam bidangnya. Struktur organisasi PT. PLN (Persero) Sumatera Utara UP3 Medan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UP3 Medan



Sumber: PT PLN (Persero) UP3 Medan

Berdasarkan Struktur organisasi tersebut, adapun tugas pokok dan fungsi-fungsi dari tiap-tiap bagian adalah sebagai berikut:

1. Bidang Jaringan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bidang jaringan membawahi beberapa Supervisor. Uraian fungsi pada bidang jaringan adalah sebagai berikut:

- Menjaga agar pasokan tenaga listrik pada pelanggan tetap handal.
- Melakukan pemeliharaan gardu dan jaringan tenaga listrik.
- Melakukan pembangunan gardu dan jaringan yang sudah di rencanakan dari bagian perencanaan

2. Bidang Perencanaan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, bidang perencanaan membawahi beberapa Supervisor. Uraian fungsi pada bidang ini adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana Umum pengembangan Tenaga Listrik (RUPTL), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP), dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Menyusun rencana pengembangan system ketenagalistrikan.
- Menyusun sistem manajemen kinerja unit-unit kerja.

- d. Menyusun metode evaluasi kelayakan investasi dan melakukan finansialnya.
- e. Mengembangkan hubungan kerja sama dengan pihak lain dan penyandang dana, baik secara bilateral maupun multilateral.
- f. Menyusun, mengendalikan, dan menyiapkan SOP rencana pengembangan sistem teknologi informasi.
- g. Mengendalikan aplikasi-aplikasi teknologi informasi.
- h. Menyusun laporan manajemen.
- i. Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta penetapan pengaturannya.

3. Bidang Konstruksi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bidang konstruksi membawahi beberapa Supervisor. Uraian fungsi pada bidang jaringan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pembangunan jaringan dan gardu distribusi
- b. Melakukan mapping aset distribusi
- c. Memastikan ketersediaan material distribusi pada periode tertentu

4. Bidang Transaksi Energi Listrik

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bidang transaksi energi listrik membawahi beberapa Supervisor. Uraian fungsi pada bidang transaksi energi listrik adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pencatatan pemakaian listrik
- b. Melakukan pemeliharaan/penggantian alat pengukur dan pembatas pada pelanggan
- c. Melakukan perhitungan pemakaian kwh meter menjadi tagihan rekening listrik
- d. Melakukan penertiban pemakaian tenaga listrik (P2tl)

5. Bidang Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bidang pemasaran dan pelayanan pelanggan membawahi beberapa Supervisor. Uraian fungsi pada bidang jaringan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan proses penyambungan baru dan tambah daya pelanggan.
- b. Membawahi penagihan rekening listrik lancar maupun piutang.
- c. Melakukan promosi program Pelayanan pelanggan

d. Melakukan pengendalian pendapatan

6. Bidang Keuangan dan, SDM dan Administrasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bidang keuangan, SDM dan Administrasi membawahi beberapa Supervisor. Uraian fungsi pada bidang keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Mengendalikan aliran kas pendapatan dan membuat laporan rekonsiliasi keuangan.
- b. Mengendalikan anggaran investasi dan operasi serta rencana aliran kas pembiayaan.
- c. Melakukan analisa dan evaluasi laporan keuangan unit-unit serta menyusun laporan keuangan konsolidasi.
- d. Menyusun dan menganalisa kebijakan resiko dan menghapus aset.
- e. Melakukan pengelolaan keuangan.

Uraian fungsi pada bidang SDM adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun kebijakan pengembangan organisasi dan mengelola pelaksanaannya.
- b. Menyusun kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan mengelola pelaksanaannya.
- c. Mengkaji usulan pengembangan organisasi dan pengembangan SDM.
- d. Menetapkan pola pengembangan SDM.
- e. Menyusun sistem dan prosedur dari semua bisnis proses yang ada serta memantau dan melakukan penyempurnaannya.
- f. Menyusun kebijakan dan pengelolaan hubungan industrial.
- g. Mengevaluasi dan mengusulkan penyempurnaan KKB.
- h. Menyusun kebijakan yang berkaitan dengan konseling pegawai.

Uraian fungsi pada bidang administrasi adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun kebijakan dan mengelola fasilitas kerja, system pengamanan dan manajemen kantor.
- b. Menyusun kebijakan K3, lingkungan dan komunity development.
- c. Menyusun kebijakan Administrasi.

- d. Menyusun standart fasilitas kantor.
- e. Mengelola asset tanah dan bangunan serta sarana kerja.
- f. Mengelola kesekretariatan dan rumah tangga kantor induk

4.1.2 Istilah-istilah Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak termasuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Berikut beberapa istilah yang digunakan pada PT PLN (Persero) UP3 Medan:

1. Aset Tetap Beroperasi (ATB)

Aset tetap beroperasi adalah Aset Tetap Berwujud milik perusahaan, baik yang bergerak atau tidak bergerak, dan diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan baik-baik dalam kegiatan produksi maupun kegiatan penunjang operasional perusahaan.

Adapun aset tetap beroperasi yang dimiliki PT PLN (Persero) UP3 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aset Tetap PT PLN (Persero) UP3 Medan

No	Jenis Aset Tetap
1	Bangunan dan Kelengkapan Halaman
2	Bangunan Saluran Air & Perlengkapannya
3	Jalan Sepur Samping
4	Instalasi dan Mesin
5	Reaktor Nuklir
6	Pelengkapan Penyaluran T. Listrik
7	Gardu Induk
8	Saluran Udara Tegangan Tinggi
9	Kabel Dibawah Tanah
10	Jaringan Distribusi
11	Gardu Distribusi
12	Perlengkapan Lain Lain Distribusi
13	Perlengkapan Pengolahan Data
14	Perlengkapan Transmisi Data
15	Perlengkapan Telekomunikasi
16	Perlengkapan Umum
17	Kendaraan Bermotor dan Alat yg Mobil
18	Material Cadang
19	Tanah & Hak atas Tanah

Sumber: PT PLN (Persero) UP3 Medan

2. Aset Tetap Tidak Beroperasi (ATTB)

Aset tetap tidak beroperasi adalah aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dalam produksi maupun kegiatan penunjang operasional karena beberapa sebab, yaitu:

- a. Rusak
- b. Penggantian

Peningkatan kehandalan, perubahan sistem, peningkatan kapasitas, ketinggalan teknologi dan masih tercatat sebagai aset tetap karena belum diusulkan untuk penarikan.

Aset tetap tidak beroperasi pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Aset Tetap Tidak Beroperasi Dihapus
- b. Aset Tetap Tidak Beroperasi Relokasi
- c. Aset Tetap Tidak Beroperasi Perbaikan

4.1.3 Kebijakan Akuntansi Aset Tetap yang diterapkan PT PLN (Persero) UP3 Medan

4.1.3.1 Perolehan Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut. Perolehan aset tetap semacam itu, walaupun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomis masa depan dari suatu aset tetap yang ada pada perusahaan, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh

manfaat ekonomis masa depan aset yang lain. Dalam keadaan seperti ini PT PLN (Persero) UP3 Medan melakukan perolehan aset tetap dengan memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset, karena aset tersebut bagi perusahaan memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomis masa depan yang lebih besar dari aset-aset terkait dibandingkan dengan manfaat ekonomis yang dihasilkan seandainya aset tersebut tidak diperoleh.

Perolehan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan diperoleh melalui beberapa cara, antara lain:

1. Dibeli dalam bentuk siap pakai

Aset yang dibeli dalam bentuk siap pakai atau langsung bisa digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Contoh aset yang langsung bisa digunakan pada PT PLN (Persero) UP3 Medan yaitu instalasi dan mesin, kendaraan, peralatan penyaluran tenaga listrik dan inventaris seperti meja, kursi, dll.

2. Aset yang dibangun sendiri atau Pekerjaan dalam pelaksanaan

Aset tetap yang dibangun sendiri dicatat sebagai Pekerjaan Dalam Pelaksanaan (PDP) ketika aset tersebut masih dalam tahap pembangunan/pekerjaan.

PDP merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan yang dapat dikapitalisasikan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan sesuai aturan yang berlaku pada PT PLN (Persero) UP3 Medan, beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan dan biaya pengujian ketika aset dapat berfungsi setelah dikurangi penjualan listrik ketika masa uji coba. Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan. Adapun komponen biaya dari tiap jenis aset yang dibangun sendiri/Pekerjaan dalam Pelaksanaan oleh perusahaan, antara lain:

- a. Biaya Material
- b. Biaya Tenaga Kerja
- c. Biaya Lainnya

Perolehan aset tetap yang dibangun sendiri maupun aset yang langsung dipakai oleh PT PLN (Persero) UP3 Medan bertujuan untuk menghemat biaya, memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai dan keinginan untuk mendapatkan mutu dan kualitas yang lebih baik.

Perolehan aset tetap yang dibangun sendiri/Pekerjaan Dalam Pelaksanaan terdiri dari beberapa proses, yaitu:

1. Pencatatan material yang digunakan atau dipakai non tunai

Setiap material yang dikeluarkan dari gudang harus menggunakan beberapa jenis dokumen, yaitu Surat Permohonan Material (SPM) dari pihak pelaksana, Tata Usaha Gudang (TUG). Semua dokumen sudah menggunakan dokumen elektronik melalui Aplikasi Gudang Online (AGO) pada PT PLN (Persero) UP3 Medan.
2. Pemindehan beban material menjadi PDP

Setiap material yang dibukukan menjadi beban material akan dipindah bukukan menjadi aset tetap Pekerjaan Dalam Pelaksanaan (PDP) setiap periode apabila masa pekerjaan melebihi satu bulan periode.
3. Pencatatan jasa pembangunan aset tetap

Pekerjaan yang sudah selesai dikerjakan maka tagihan jasa pembangunan dapat ditagihkan oleh pihak ketiga ke PT PLN (Persero) UP3 Medan bagian administrasi dan keuangan dengan melengkapi berkas tagihan

Berkas tagihan ini berisi tentang beberapa dokumen sesuai Surat Perjanjian Kerja (SPK) yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pengguna anggaran atau bagian terkait yang mengenai aset tersebut akan melaporkan progres pekerjaan setiap minggunya dengan Berita Acara Laporan Kemajuan Kerja

(BA LKK), Berita Acara Serah Terima Pekerjaan (BA STP) dilengkapi daftar pertanggungjawaban pemakaian material distribusi yang telah diambil dari gudang.

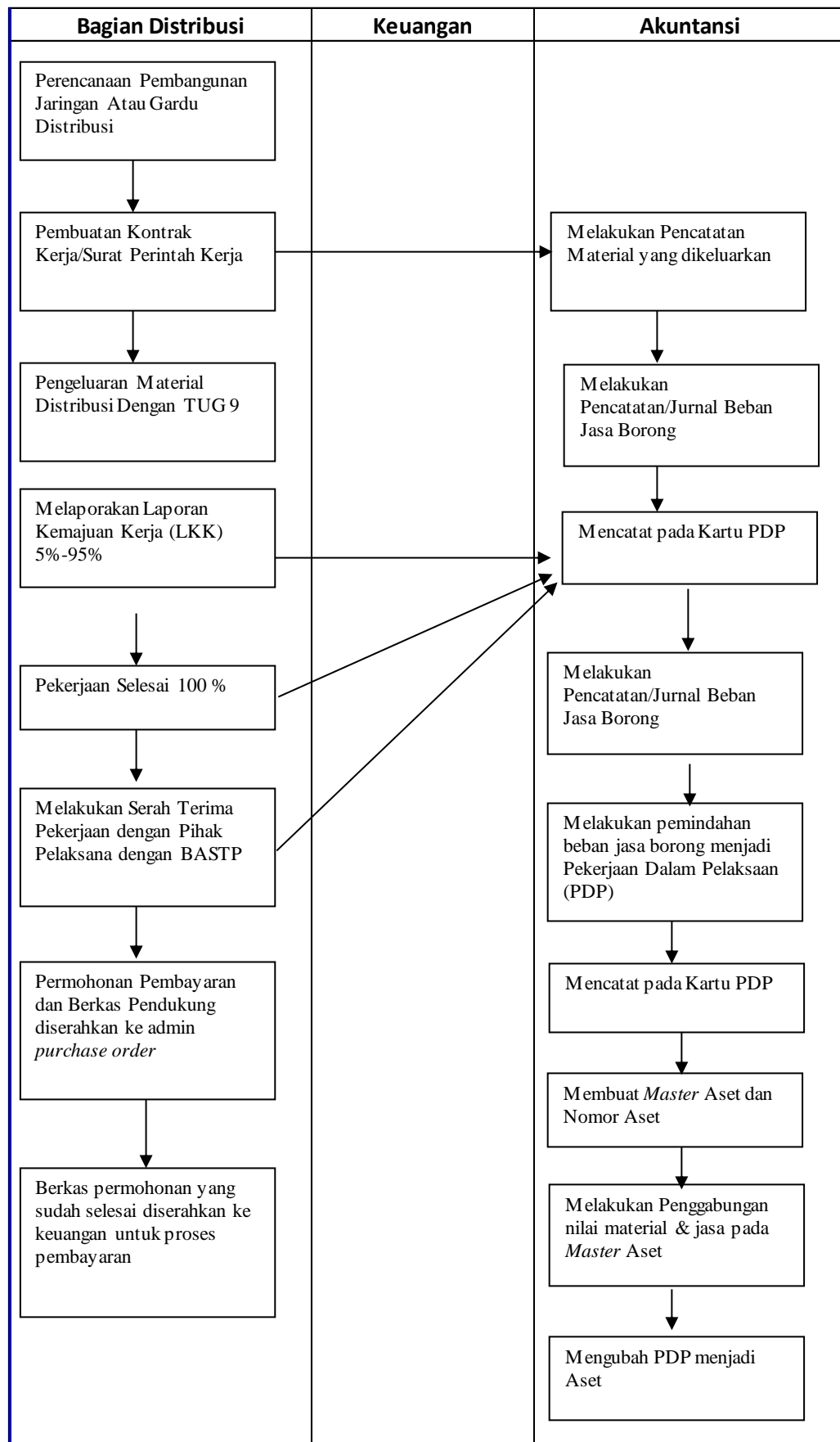
4. Pengakuan aset tetap

Pengakuan aset tetap dari Pekerjaan Dalam Pelaksanaan ini dilakukan setelah adanya Berita Acara Pekerjaan Selesai (BAPS) dan Berita Acara Serah Terima Pekerjaan (BASTP).

Apabila bagian terkait yang merupakan pengguna anggaran mengalami keterlambatan dalam pelaporan pekerjaan yang telah selesai dan proses penagihannya ke bagian keuangan sub bagian akuntansi maka akibatnya sub bagian akuntansi tidak bisa menambah aset atau mengakui aset baru yang telah selesai dibangun dalam satu periode pembukuan yang sama dengan waktu pemanfaatan aset distribusi tersebut. Aset yang telah selesai dibangun, akan langsung digunakan di lapangan sehingga umur manfaat aset tetap yang sebenarnya di lapangan tidak sesuai dengan pembukuan pada sub bagian akuntansi apabila dokumen penyelesaian kontrak pekerjaan tidak segera dilaporkan dan diserahkan ke sub bagian akuntansi.

Proses pengakuan aset dari pembangunan sendiri dapat dijelaskan dalam gambar di bawah ini.

Gambar 4.3 Alur proses pengakuan aset tetap dari Pembangunan sendiri



Sumber: PT PLN (Persero) UP3 Medan

4.1.3.2 Pengukuran Aset Tetap

Menurut PT PLN (Persero) UP3 Medan, penilaian aset tetap adalah suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap. Pada awalnya aset tetap harus diukur berdasarkan biaya perolehannya.

Biaya perolehan aset tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, perbedaaan antara harga tunai dengan total pembayaran yang diakui sebagai beban bunga selama periode kredit, kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi biaya pinjaman.

4.1.3.3 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan adalah proses untuk mengalokasikan harga perolehan dari aset tetap menjadi beban pada satu periode. Proses ini digunakan untuk memadukan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama jangka waktu pemakaian aset tetap. Tujuan utama akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Aset yang disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan.

Metode penyusutan yang digunakan oleh PT PLN (Persero) UP3 Medan sejak aset tetap beroperasi adalah metode garis lurus dengan nilai residu nol ditentukan pada saat perolehan. Kebijakan PT PLN (Persero) UP3 Medan mengikuti kebijakan dari PT PLN (Persero) Pusat. Sehingga PT PLN (Persero) UP3 Medan tidak mempunyai wewenang dalam memutuskan umur dari suatu aset tetap berwujud.

Masa manfaat setiap aset tetap, Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya menjadi model revaluasi untuk kelas aset tertentu. Pelaksanaan revaluasi aset tetap tersebut dilakukan oleh penilai publik independen. Dalam proses penilaian, manajemen, dengan bantuan penilai publik independen, menentukan data dan asumsi, menelaah metode penilaian serta berdiskusi dengan penilai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan revaluasi tergantung pada kelas aset. Walaupun data dan asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada data input atau asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aset yang menggunakan model revaluasi.

Perhitungan penyusutan yang dilakukan PT PLN (Persero) UP3 Medan dilakukan setiap akhir bulan. Penyusutan yang dicatat dalam jurnal penyusutan dan daftar akuntansi penyusutan yang ada dalam program DTE yang telah ditentukan dari PT PLN (Persero) Pusat, sehingga pencatatan penyusutan aset tetap berwujud PT PLN (Persero) UP3 Medan dilakukan secara komputerisasi.

4.1.3.4 Penghapusan Aset Tetap

Aset tetap bisa dihapuskan atau dihentikan penggunaannya dengan cara dijual ditukarkan ataupun dibuang. Pada waktu aset tetap dihapuskan dari pemakaian, maka semua akun yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi. Apabila aset tersebut dijual, maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian. Penghapusan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan disebabkan oleh tiga faktor, yaitu:

1. Penghapusan karena sudah rusak parah

Jika sebuah aset tetap perusahaan dihapuskan karena rusak parah atau kemalingan atau karena sebab lainnya, maka perusahaan harus mengeluarkan dari buku perusahaan dengan sebuah kerugian.

2. Penghapusan karena dijual

Apabila aset tetap dilepaskan karena dijual, penjualan aset tetap perusahaan dapat terjadi dikarenakan:

- a. Secara teknis atau ekonomis dari aset tetap yang sudah tidak menguntungkan perusahaan apabila tetap dipertahankan dan terdapat pengganti lain dari aset tersebut yang lebih menguntungkan.
- b. Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Rencana Umum Tata Ruang/Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kota (RUTR/RUTRWK)
- c. Merupakan satu-satunya alternative sumber dana bagi perusahaan untuk kebutuhan yang sangat mendesak

Dari penjualan aset, akan ada untung atau rugi dari penjualan yang harus diperhitungkan dan dicatat. Apabila perusahaan melakukan penjualan terhadap aset, pasti telah dipertimbangkan untuk mendapatkan keuntungan. Pendapatan dari penjualan aset harus diakui jika seluruh kondisi perusahaan telah memindahkan resiko

secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli dan jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.

3. Penghapusan Karena Tukar Tambah

Penghapusan aset tetap dapat disebabkan karena tukar tambah (trade-in). Dalam tukar tambah, pada intinya hamper sama kasusnya dengan penghapusan karena dijual. Artinya, dalam tukar tambah akan timbul keuntungan ataupun kerugian dari tukar tambah tersebut.

4.1.3.5 Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Setiap Kelompok aset tetap wajib diungkapkan secara terpisah berdasarkan kepemilikan aset yaitu aset pemilikan langsung atau aset sewa pembiayaan
2. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi.
3. Jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan
4. Rugi penurunan nilai dan jumlah yang dijurnal balik yang diakui dalam laba rugi dan ekuitas
5. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, apabila tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi komprehensif
6. Dalam hal aset tetap disajikan pada jumlah revaluasian, beberapa hal yang wajib diungkapkan yaitu:
 - a. Tanggal efektif revaluasi (tanggal penilaian)

- b. Tanggal efektif persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) apabila aset tetap untuk perhitungan pajak menggunakan jumlah revaluasian
- c. Nama penilai dan pelaporan penilaian terakhir
- d. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset
- e. Jumlah tercatat untuk setiap aset tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya
- f. Surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode

Tabel 4.2 Rincian Aset Tetap PT PLN (Persero) UP3 Medan

Rincian Aset Tetap PT PLN (Persero) UP3 Medan					
Tahun 2019					
No	Jenis Aset Tetap	Saldo Per 01 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan ke ATTB (Penghapusan, Relokasi, Diperbaiki)	Saldo Per 31 Desember 2019
1	Bangunan dan Kelengkapan Halaman	27.241.520.287	4.238.144.302		31.479.664.589
2	Bangunan Saluran Air & Perlknya	-	-	-	-
3	Jalan Sepur Samping	-	-	-	-
4	Instalasi dan Mesin	-	-	-	-
5	Reaktor Nuklir	-	-	-	-
6	Pelkpan Penyaluran T. Listrik	-	-	-	-
7	Gardu Induk	-	-	-	-
8	Saluran Udara Tegangan Tinggi	-	-	-	-
9	Kabel Dibawah Tanah	-	-	-	-
10	Jaringan Distribusi	937.407.868.380	121.624.086.038		1.059.031.954.418
11	Gardu Distribusi	805.333.707.315	46.880.684.600	14.858.408.042	837.355.983.873
12	Perlengkapan Lain Lain Distribusi	423.147.693.778	49.167.394.052		472.315.087.830
13	Perlengkapan Pengolahan Data	1.846.766.487	-	-	1.846.766.487
14	Perlengkapan Transmisi Data	-	-	-	-
15	Perlengkapan Telekomunikasi	48.681.658	-	-	48.681.658
16	Perlengkapan Umum	17.107.874.266	207.891.792	-	17.315.766.058
17	Kendaraan Bermotor dan Alat yg Mobil	11.145.884.902	281.820.000	-	11.427.704.902
18	Material Cadang	-	-	-	-
	SUB TOTAL	2.223.279.997.073	222.400.020.784	14.858.408.042	2.430.821.609.815
19	Tanah & Hak atas Tanah	146.834.526.995	-	-	146.834.526.995
	TOTAL	2.370.114.524.068	222.400.020.784	14.858.408.042	2.577.656.136.810

Sumber: PT PLN (Persero) UP3 Medan

Tabel 4.3 Tabel Akumulasi Penyusutan Aset Tetap PT PLN (Persero) UP3 Medan

Akumulasi Penyusutan PT PLN (Persero) UP3 Medan				
Per 31 Desember 2019				
No	Jenis Aset Tetap	Biaya Penyusutan 1 Januari 2019 s/d 31 Desember 2019	Saldo Per 31 Desember 2018	Akumulasi Penyusutan Per 31 Desember 2019
1	Bangunan dan Kelengkapan Halaman	1.193.540.003	2.055.020.638	3.248.560.641
2	Bangunan Saluran Air & Perlengkapannya	-	-	-
3	Jalan Sepur Samping	-	-	-
4	Instalasi dan Mesin	-	-	-
5	Reaktor Nuklir	-	-	-
6	Pelkpan Penyaluran T. Listrik	-	-	-
7	Gardu Induk	-	-	-
8	Saluran Udara Tegangan Tinggi	-	-	-
9	Kabel Dibawah Tanah	-	-	-
10	Jaringan Distribusi	25.198.860.179	45.328.567.961	70.527.428.140
11	Gardu Distribusi	29.638.199.053	68.892.236.094	98.530.435.147
12	Perlengkapan Lain Lain Distribusi	20.066.194.893	34.077.582.675	54.143.777.568
13	Perlengkapan Pengolahan Data	442.868.500	1.376.817.629	1.819.686.129
14	Perlengkapan Transmisi Data	-	-	-
15	Perlengkapan Telekomunikasi	9.275.980	21.135.320	30.411.300
16	Perlengkapan Umum	506.253.437	14.887.223.465	15.393.476.902
17	Kendaraan Bermotor dan Alat yg Mobil	807.015.000	7.606.273.663	8.413.288.663
18	Material Cadang	-	-	-
	SUB TOTAL	77.862.207.045	174.244.857.445	252.107.064.490
19	Tanah & Hak atas Tanah	-	-	-
	TOTAL	77.862.207.045	174.244.857.445	252.107.064.490

Sumber: PT PLN (Persero) UP3 Medan

Pada akumulasi penyusutan aset tetap, PT PLN (Persero) melakukan revaluasi per 3 tahun. Saat nilai hasil revaluasi sudah keluar, maka nilai akumulasi penyusutannya akan kembali 0 atau nilainya akan kembali ke tahun pertama kecuali aset class yang tidak masuk dalam kelompok revaluasi seperti Kendaraan dan Perlengkapan Umum.

4.1.3.6 Penyajian Aset Tetap di Neraca

Penyajian aset tetap di neraca PT PLN (Persero) UP3 Medan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil dari laporan dan

pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan, maupun kondisi dari aset tersebut, apakah masih layak digunakan atau tidak.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Berikut adalah Neraca per 31 Desember 2019 pada PT PLN (Persero) UP3 Medan:

Tabel 4.4 Neraca PT PLN (Persero) UP3 Medan

K E T E R A N G A N	S A L D O
A S E T	
ASET TETAP (NETTO)	2.325.549.072.320
Aset Tetap (Bruto)	2.577.656.136.810
Akumulasi Penyusutan	(252.107.064.490)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	19.675.895.091
PROPERTI INVESTASI	3.636.000.000
INVESTASI JANGKA PANJANG	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	2.734.994.634
Aset Tidak Beroperasi	1.461.258.631
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	1.283.736.003
Biaya Yang Ditangguhkan	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka	90.000.000
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-
ASET LANCAR	244.217.902.820
Kas dan Setara Kas	-
Investasi Sementara	-
Piutang Usaha (Netto)	228.655.811.274
P e r s e d i a n (Netto)	10.596.968.684
Uang Muka Pajak	4.594.686.911
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	243.837.789
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	126.598.162
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-
JUMLAH ASET	2.595.813.864.865

EKUITAS DAN LIABILITAS	
TOTAL EKUITAS	48.296.841.6430
Ekuitas Entitas Induk	48.296.841.6430
Modal Saham	-
Tambahhan Modal	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-
Saldo Laba	48.296.841.6430
Kepentingan Non-Pengendali	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	2.020.667.286.842
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-
Pendapatan Ditangguhkan	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-
Pinjaman Jangka Panjang :	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	526.849.736.380
Utang Usaha	78.082.961.391
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	28.500.654.140
Utang Dana Pensiun	-
Utang Pajak	25.981.450.300
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	95.440.189.507
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-
Uang Jaminan Langganan	298.844.481.042
Utang Biaya Proyek	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	2.595.813.864.865

Sumber: PT PLN (Persero) UP3 Medan

4.2 Pembahasan

Aset bangunan terdiri atas kantor, bengkel, gudang, bangunan yang disewakan dan bangunan perumahan. Pengakuan suatu pos sebagai aset tetap oleh PT PLN (Persero) UP3 Medan pada dasarnya sudah sesuai dengan kriteria pengakuan aset tetap dalam PSAK No. 16. Suatu benda berwujud yang memenuhi klasifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, yang pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Tujuan pembelian aset tetap adalah untuk dipakai dan tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Sudah menjadi ketentuan bahwa, jika suatu aset tetap dibeli maka semua jumlah biaya yang terjadi yang diperlukan dalam rangka memperoleh aset tersebut dan menempatkannya dalam kondisi siap pakai dan berfungsi sebagaimana tujuan pembeliannya, harus dimasukkan ke dalam harga perolehan aset tersebut. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Perlakuan akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan yaitu mencakup:

4.2.1 Perbandingan Perolehan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 dengan Penerapan di PT PLN (Persero) UP3 Medan

Perbandingan perolehan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dengan perolehan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Perbandingan Perolehan Aset Tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dengan PSAK No. 16

Menurut PSAK No. 16	Penerapan di PT PLN (Persero) UP3 Medan	Ket
Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.	PT PLN (Persero) UP3 Medan mengakui aset sebagai aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan	Sesuai
Biaya Perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.	Biaya perolehan aset tetap yang dimiliki PT PLN (Persero) UP3 Medan dapat diukur secara handal, karena ada dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap	Sesuai
Pengakuan biaya dalam jumlah tercatat aset tetap dihentikan ketika aset tetap tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.	Biaya perolehan aset tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan pada tanggal pengakuan.	Sesuai

4.2.2 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 dengan Penerapan di PT PLN (Persero) UP3 Medan

Perbandingan penyusutan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dengan penyusutan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dengan PSAK No. 16

Menurut PSAK No. 16	Penerapan di PT PLN (Persero) UP3 Medan	Ket
Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah	Setiap aset tetap yang dimiliki PT PLN (Persero) UP3 Medan disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan	Sesuai
Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya	Penyusutan aset tetap dilakukan berdasarkan manfaat aset tetap yang bersangkutan.	Sesuai
Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit.	PT PLN (Persero) UP3 Medan menggunakan metode penyusutan akuntansi, kebijakan penyusutannya adalah metode saldo garis lurus	Sesuai
Metode penyusutan yang diterapkan untuk suatu aset ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun buku dan jika terjadi perubahan yang signifikan dalam pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomik masa depan aset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.	Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif	Sesuai

4.2.3 Perbandingan Penghapusan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 dengan Penerapan di PT PLN (Persero) UP3 Medan

Perbandingan penghapusan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dengan penyusutan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Perbandingan Penghapusan Aset Tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dengan PSAK No. 16

Menurut PSAK No. 16	Penerapan di PT PLN (Persero) UP3 Medan	Ket
Pelepasan aset tetap terjadi ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan.	Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap.	Sesuai
Pelepasan Aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (contohnya: dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan).	Aset tetap dihapuskan atau dihentikan PT PLN (Persero) UP3 Medan terdiri dari 3 faktor yaitu penghapusan karena rusak parah, penghapusan karena dijual, penghapusan karena tukar tambah.	Sesuai
Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.	Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap yang dilakukan PT PLN (Persero) UP3 Medan dibukukan dalam laba rugi.	Sesuai

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab iv mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT PLN (Persero) UP3 Medan dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi yang pada prinsipnya sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16
2. Perolehan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan memiliki kesesuaian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 yaitu PT PLN (Persero) UP3 Medan mengakui aset sebagai aset yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan.
3. Biaya perolehan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan dihentikan penghitungannya sampai aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan pada tanggal pengakuan. Keterlambatan yang dikarenakan terlambatnya pelaporan pekerjaan yang telah selesai dan proses penagihannya ke bagian keuangan sub bagian akuntansi maka akibatnya bagian akuntansi mengalami keterlambatan pengakuan aset tetap, sehingga umur manfaat aset tetap yang sebenarnya di lapangan tidak sesuai dengan pembukuan pada sub bagian akuntansi.
4. Kebijakan akuntansi aset tetap dalam hal metode penyusutan pada PT PLN (Persero) UP3 Medan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yaitu menggunakan metode garis lurus, kebijakan ini mengikuti PT PLN (Persero) Pusat. Sehingga PT PLN (Persero) UP3 Medan tidak mempunyai wewenang dalam

memutuskan umur ekonomis aset tetapnya. Penyusutan yang dicatat dalam jurnal penyusutan dan daftar akuntansi penyusutan yang ada dalam program DTE telah ditentukan dari PT PLN (Persero) Pusat sehingga pencatatan penyusutan aset tetap berwujud PT PLN (Persero) UP3 Medan dilakukan secara komputerisasi.

5. Penghapusan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 16 yaitu keuntungan dan kerugian dari penghentian pengakuan aset tetap yang dibukukan dalam laba rugi.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian penulis di atas mengenai penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT PLN (Persero) UP3 Medan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan perlakuan aset tetap yang telah sesuai dengan PSAK No. 16 yang sudah cukup efektif harus tetap dipertahankan dan pengawasannya untuk lebih ditingkatkan lagi.
2. Sebaiknya PT PLN (Persero) UP3 Medan menggunakan metode akrual biaya jasa pembangunan untuk mempercepat pengakuan aset tetap yang diperoleh dengan cara dibangun sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bahri, Syaiful. 2019. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah – Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Effendy, Rizal. 2020. *Accounting Principles, Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Herry. 2018. *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: Grasindo
- Heryy dan W. Lekok. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herry. 2020. *Akuntansi Aset Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Bagian A
- Martani,Dwi. dkk. 2014 *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Ati Retna.dkk 2017. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Simanjuntak, Pantas.2016. *Tata Tulis Laporan*. USU Pers: Medan
- Sinulingga. 2014. *Metode Penelitian*. USU Pers: Medan

Jurnal/Skripsi

- Bakri, Adriani. 2020. *Analisis Peneerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra, dan Sulbar Area Makassar Selatan*. Jurnal. SekolahTinggi Ilmu Ekonomi LPI Makassar
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- Ramadhan, P. R., & Supraja, G. (2019, August). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Growth Income Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. In Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) (Vol. 2, No. 1).
- Sari, A. K., Saputra, H., & Ramadhani, U. (2020). The effect of socialization, tax examination and tax collection on pph at kpp pratama medan petisah. *Accounting and Business Journal*, 2(1), 71-75.
- Supraja, G. (2019, December). *Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui e-Government*. In Seminar Nasional Industri dan Teknologi (pp. 212-225).
- Simanjuntak, Xelyn. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada Perum Perumnas Regional I Medan*. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Tarigan Harimanto Leonardo. 2018. *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Wahyuni. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Asam Jawa Medan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.